

**ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN SUPPLY CHAIN*
MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN KINERJA
PERUSAHAAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH
(UMKM) BINAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**



Disusun oleh:

Dinda Elza Imania Putri

20312570

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*
DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BINAAN UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat agar dapat mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.

Disusun oleh:

Nama : Dinda Elza Imania Putri

Nomor Mahasiswa : 20312570

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

**ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT*
DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA USAHA
MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BINAAN UNIVERSITAS
ISLAM INDONESIA**

Disusun Oleh:

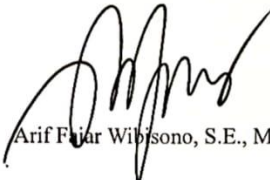
Nama : Dinda Elza Imania Putri

Nomor Mahasiswa : 20312570

Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui dan disahkan oleh dosen pembimbing

Yogyakarta, 26 April 2024



Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc.

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini telah saya tulis dengan sungguh sungguh dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian saya terbukti melakukan tindakan plagiat, maka saya bersedia menerima sanksi yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebnar benarnya

Yogyakarta, April 2024

Penyusun,




(Dinda Elza Imania Putri)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS IMPLEMENTASI GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BINAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Disusun oleh : DINDA ELZA IMANIA PUTRI

Nomor Mahasiswa : 20312570

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus pada hari, tanggal: Selasa, 21 Mei 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Arif Fajar Wibisono, SE., M.Sc., CFra.

Penguji : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv).., CMA.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFra, CertIPSAS.

HALAMAN MOTTO

“Dan Kami tidak membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya...”

(Q.S Al – Mu’minun ayat 62)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh dari implementasi *green supply chain management* dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) binaan Universitas Islam Indonesia (UII). Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, *green purchasing*, *green manufacturing*, dan *green packaging and distribution*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini berjumlah 83 UMKM. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner melalui *google form* secara *online*. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *green purchasing* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. *Green manufacturing* berpengaruh signifikan terhadap perusahaan. *Green packaging and distribution* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: *Green purchasing*, *green manufacturing*, *green packaging and distribution*, dan kinerja perusahaan.

ABSTRACT

This study aims to test and to find out the influence of green supply chain management practices on firm performance in micro, small, and medium enterprises (UMKM) assisted by Universitas Islam Indonesia. The several factors used in this study are green purchasing, green manufacturing, and green packaging and distribution. The sample used in this study was 83 UMKM. The data collection method from distributing questionnaires by google form. The analytical methods used are descriptive analysis and regression analysis. The result of this study proves that green purchasing doesn't has a significant influence on firm performance. Green manufacturing has a significant influence on firm performance. Green packaging and distribution has a significant influence on firm performance.

Keywords: *green purchasing, green manufacturing, green packaging and distribution, and firm performance*

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbilalamin, puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, waktu, kehidupan, serta karunia-Nya, sehingga penulis diberi kesempatan untuk menyelesaikan penelitian ini. Tidak lupa, shalawat dan salam senantiasa penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan jahiliyah menuju ke zaman yang terang benderang dengan banyaknya ilmu pengetahuan. Penelitian yang berjudul **“ANALISIS IMPLEMENTASI *GREEN SUPPLY CHAIN MANAGEMENT* DALAM MENINGKATKAN KINERJA PERUSAHAAN PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) BINAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA”** ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan perkuliahan dan dapat memperoleh gelar sarjana akuntansi (S.Ak). Seluruh langkah dan proses perjalanan yang ditempuh oleh peneliti dalam menyusun penelitian ini tidak terlepas dari doa, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak yang selalu berada disisi peneliti. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak dan ibu peneliti yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, doa, dan seluruh nasihat yang telah diberikan. Semoga bapak dan ibu selalu diberikan kesehatan dan umur yang panjang oleh Allah SWT.
2. Keluarga peneliti, adik, saudara, terima kasih atas dukungan dan doa yang selalu diberikan kepada peneliti.
3. Bapak Arif Fajar Wibisono, S.E., M.Sc, selaku dosen pembimbing peneliti. Terima kasih banyak peneliti ucapkan atas waktu, bimbingan, dan nasihat yang telah bapak berikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga bapak diberikan kesehatan dan keberkahan oleh Allah SWT.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Johan Arifin, S.E, M.Si, Ph.D, CFrA, CIPSAS Selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., SAS, ASPM selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
7. Seluruh dosen dan staf di Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia, yang telah memberikan banyak sekali ilmu kepada peneliti.
8. Klara Sati Balisa, Krisna Bagas Nugraha, Zidan Egi Safitri, Faranadia Putri Alharis, Raden Ayu Dinda Aulia, Rendy Marcellino, dan Kinta Monika Navada

selaku teman dekat peneliti yang selalu membantu, menyemangati, dan berbagi ilmu selama proses perkuliahan.

9. Keluarga besar LEM FBE UII periode 2021/2022 yang memberikan banyak pengalaman baru kepada peneliti.
10. Serta seluruh pihak yang telah hadir dan memberikan kontribusi kepada peneliti yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas dukungan, doa, dan bantuan yang telah diberikan kepada peneliti.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 26 April 2024

A handwritten signature in black ink on a light gray background. The signature is written in a cursive, flowing style and reads "Dinda".

Peneliti,

(Dinda Elza Imania Putri)

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	2
SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	3
BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI	4
HALAMAN MOTTO	5
ABSTRAK	6
KATA PENGANTAR.....	8
DAFTAR ISI	11
BAB I PENDAHULUAN.....	13
1.1 Latar Belakang	13
1.2 Rumusan Masalah	18
1.3 Tujuan Penelitian.....	19
1.4 Manfaat Penelitian.....	19
1.5 Sistematika Penulisan.....	20
BAB II KAJIAN PUSTAKA	22
2.1 Landasan Teori	22
2.2 Penelitian Terdahulu	35
2.3 Pengembangan Hipotesis	39
2.4 Kerangka Penelitian	42
BAB III METODE PENELITIAN.....	44
3.1 Metode Penelitian.....	44
3.2 Populasi dan Sampel	44
3.3 Sumber Data dan Jenis Penelitian	46
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	47
3.5 Analisis Statistik Deskriptif.....	51
3.6 Uji Kualitas Data	51
3.7 Uji Asumsi Klasik	52
3.8 Analisis Regresi Linear Berganda	54

3.9	Uji Koefisien Determinasi.....	55
3.10	Uji Parsial (T).....	56
3.11	Uji Simultan (F).....	56
BAB IV PEMBAHASAN.....		57
4.1.	Deskripsi Objek Penelitian.....	57
4.2.	Analisis Statistik Deskriptif.....	58
4.3.	Uji Kualitas Data	60
4.4.	Uji Asumsi Klasik	63
4.5.	Analisis Regresi Linear Berganda	65
4.6.	Uji Koefisien Determinasi.....	67
4.7.	Uji Parsial (T).....	68
4.8.	Uji Simultan (F).....	69
4.9.	Pembahasan	70
BAB V PENUTUP.....		76
5.1	Kesimpulan.....	76
5.2	Implikasi.....	77
5.3	Keterbatasan Penelitian	78
5.4	Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA		80
LAMPIRAN.....		86

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya tingkat pertumbuhan ekonomi yang semakin kompetitif mengakibatkan timbulnya ekspansi industri yang cukup besar. Pada beberapa tahun terakhir, permintaan di pasar terus mengalami peningkatan. Tingginya permintaan pasar tersebut, membuat organisasi berupaya untuk dapat beradaptasi dalam meningkatkan daya saing yang dimilikinya. Pada saat yang bersamaan, tingginya permintaan tidak terlepas dari limbah hasil sisa produksi dan pembangunan yang dihasilkan oleh kegiatan produksi sehingga dapat mencemari lingkungan. Beberapa contohnya adalah emisi karbon, limbah dari kemasan plastik sekali pakai, dan bentuk limbah hasil produksi lainnya (Lutfian, 2020). Selain itu juga, menurut Elgazzar dkk (2012), persoalan limbah di masyarakat salah satunya disebabkan oleh penggunaan bahan-bahan kimia dan zat yang dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan, bahkan hal tersebut dapat menjadi masalah besar dikemudian hari yang mungkin berdampak kepada sosial dan ekonomi. Berdasarkan adanya permasalahan tersebut, organisasi memiliki peluang inovasi baru untuk menciptakan produk yang lebih unggul dan berkualitas di pasaran untuk memaksimalkan dampak negatif terhadap lingkungan (Puryono dan Kurniawan, 2017).

Inovasi yang dapat dilakukan oleh organisasi salah satunya yaitu melalui strategi yang unik dan berbeda. Menurut Trott (2005), organisasi perlu melakukan

inovasi agar dapat menciptakan produk yang unggul dan berkualitas daripada pesaingnya. Agar inovasi dapat maksimal, organisasi perlu memperhatikan kualitas produk yang diciptakan, beberapa aspek yang dapat mempengaruhi kualitas produk beberapa diantaranya, yaitu proses pembuatan produk, sumber daya manusia yang baik, dan sistem yang saling terintegrasi. Saat ini, tingkat kesadaran konsumen terhadap pencemaran lingkungan juga semakin tinggi dan konsumen mulai beralih kepada produk yang lebih hijau. Berdasarkan adanya peluang tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh organisasi, yaitu dengan menciptakan produk yang ramah lingkungan dan berkualitas dengan menerapkan *green supply chain management*. Agar produk ramah lingkungan dapat tercapai dengan baik, cara yang dapat digunakan yaitu melalui pembuatan produk yang lebih bersih dan penerapan praktik manajemen hijau yang efektif dan efisien (Qinghua Zhu, Joseph Sarkis, & Young Geng, 2006).

Green supply chain management (GSCM) merupakan sebuah implementasi yang diterapkan oleh manajemen dalam bentuk rantai pasok yang saling berkaitan dengan lingkungan. Menurut Zhu dan Sarkis (2007), GSCM mengacu pada semua tahapan manajemen rantai pasok yang harus sesuai dengan kriteria perlindungan lingkungan. GSCM menyediakan hubungan yang saling terintegrasi antara jaringan pemasok, jaringan distribusi, hingga kegiatan operasional perusahaan. Saat ini, organisasi juga diharapkan dapat mengadopsi pendekatan *triple bottom line*, yaitu *people*, *planet*, dan *profit*. Melalui pendekatan tersebut, organisasi saat ini tidak hanya dituntut untuk menghasilkan profit yang maksimal, tetapi juga harus memperhatikan

aspek lain, seperti *people* dan *planet*. Maka, produksi hijau dapat digunakan dengan tujuan untuk meminimalisir biaya bahan baku, operasional, dan biaya lainnya dengan menerapkan *reduce* (mengurangi), *reuse* (menggunakan kembali), dan *recycle* (mendaur ulang). Meskipun begitu, menurut Syakila (2016), menyatakan bahwa menerapkan produksi hijau melibatkan pengeluaran yang tinggi, tetapi hasilnya dapat memberikan nilai ekonomi, seperti pengurangan biaya pembuangan, peningkatan pelestarian sumber daya, dan peningkatan citra perusahaan. Dengan demikian, pada akhirnya, hal ini dapat berdampak positif pada daya saing perusahaan.

Konsep *green supply chain manajemen* dikembangkan melalui sudut pandang lingkungan, yaitu mencakup pengurangan limbah dan dampak yang ditimbulkannya terhadap lingkungan akibat aktivitas rantai pasok suatu perusahaan atau industri (Hasan dkk, 2016). Pada beberapa dekade terakhir, konsep GSCM telah cukup banyak berkembang di beberapa kalangan akademisi dan juga peneliti industri. Konsep GSCM juga saat ini banyak diaplikasikan di beberapa industri sebagai makna bahwa organisasi mengelola rantai pasoknya dengan ramah lingkungan (Lutfian, 2020).

Menurut Mafini dan Muposhi (2017), implementasi *green supply chain management* dapat diobservasi melalui beberapa hal, diantaranya yaitu, pengadaan hijau, proses manufaktur hijau, dan distribusi hijau. Implementasi *green supply chain management* dapat memberikan keuntungan kepada organisasi berupa penghematan biaya, seperti penggunaan listrik dan air. Selain dari segi biaya, implementasi *green supply chain management* juga dapat memberikan citra yang positif yaitu berupa tanggung jawab organisasi kepada lingkungannya. GSCM juga dipandang penting

dalam mempengaruhi dampak lingkungan yang diakibatkan atas aktivitas rantai pasokan, bahkan GSCM juga dapat lebih memberikan kontribusi positifnya untuk memaksimalkan performa organisasi yang berkelanjutan (China, Tatb, Sulaimana, 2015). Berdasarkan keuntungan tersebut, GSCM dianggap dapat memberikan kontribusi kepada kinerja organisasi, baik itu kinerja keuangan, maupun kinerja lingkungan. Praktik GSCM sendiri, bukan hanya dibutuhkan dan dapat diimplementasikan oleh perusahaan atau industri berskala besar, melainkan juga dapat dibutuhkan dan diimplementasikan pada bisnis seperti Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM).

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu bagian yang memiliki peran besar sebagai pendorong ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, tahun 2023 kontribusi yang diberikan oleh UMKM di Indonesia terhadap PDB Nasional yaitu sebesar 60,5%. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan berbagai peluang, beberapa diantaranya, yaitu memberikan lapangan kerja, memberikan pengalaman, keterampilan, hingga pengembangan bagi pekerja. Bahkan, setelah hadirnya Masyarakat Ekonomi Asean (MEA), UMKM di Indonesia semakin memiliki kesempatan peluang dan tantangan yang lebih besar (Puryono dan Kurniawan, 2017). Besarnya peluang bisnis UMKM tersebut tentu tidak terlepas dari kualitas produk yang diciptakan, dengan inovasi yang baik, produk dapat terus bersaing dan bertahan di pasaran, salah satu bentuk produk yang berkualitas adalah dengan menerapkan konsep *green product* pada produk UMKM.

Implementasi *green product* oleh UMKM timbul berdasarkan atas meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan, dimana sosial saat ini cukup mendukung penerapan implementasi *green supply chain management* pada produk yang diciptakan oleh bisnis UMKM. Namun, pada faktanya di lapangan, UMKM terkadang masih memiliki kesadaran yang rendah mengenai produk hijau, sehingga UMKM kurang memperhatikan kelestarian lingkungan terkait produksi yang dilakukannya, seperti tidak memproses pembuangan limbah dengan baik dan tidak mendaur ulang sampah yang dibuang, sehingga menimbulkan pencemaran, polusi, dan penggunaan bahan baku yang tidak efisien (Shaswat, 2019). Pernyataan tersebut diperkuat menurut Purnamawati (2014), bahwa berdasarkan data yang diperoleh dari Deputi Bidang Pengendalian Pencemaran Lingkungan Kementerian Lingkungan Hidup, menunjukkan bahwa aktivitas produksi UMKM memiliki kontribusi yang cukup tinggi terhadap pencemaran lingkungan. Pada tahun 2013, UMKM memberikan kontribusi 2,3 juta ton limbah dan 0,96 juta ton metana di perairan yang diakibatkan atas aktivitas produksi batik, tahu, tapioka, dan ternak.

Inkubasi Bisnis dan Inovasi Bersama (IBISMA) Universitas Islam Indonesia (UII), merupakan sebuah divisi khusus yang diciptakan oleh Universitas Islam Indonesia yang membina, mengembangkan, dan memantau perkembangan UMKM melalui permodalan agar UMKM bimbingan IBISMA memiliki tata kelola organisasi dan keuangan yang efektif dan efisien agar memberikan dampak yang positif, baik untuk masyarakat sekitar, maupun secara luas. Selain itu, IBISMA juga diciptakan dengan tujuan agar menghadirkan wirausahawan muda yang inovatif dalam bisnis,

unggul, profesional, mandiri, dan mampu berkontribusi untuk pembangunan ekonomi di Indonesia.

Sedangkan student mall (STUMALL) merupakan sebuah media *platform online* yang disediakan oleh Universitas Islam Indonesia untuk menampung berbagai informasi dan promosi usaha atau bisnis dalam skala UMKM agar lebih mudah diakses, efektif, efisien dan memberikan manfaat jejaring sesama rekan bisnis di lingkungan UII. Oleh karena itu, UMKM di bawah binaan Universitas Islam Indonesia dapat memaksimalkan potensinya dengan berinovasi pada produk-produk yang lebih hijau, sebagai upaya untuk mengurangi dan menanggulangi dampak yang dihasilkan proses produksi terhadap pencemaran lingkungan. Selain itu juga, dengan adanya inovasi hijau pada produk UMKM binaan UII, menunjukkan bahwa Universitas Islam Indonesia turut serta mendukung dan berkontribusi dalam aksi *zero waste* dan *zero emission* yang diinisiasi oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah *green purchasing* pada implementasi *green supply chain management* berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan?
2. Apakah *green manufacturing* pada implementasi *green supply chain management* berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan?
3. Apakah *green packaging and distribution* pada implementasi *green supply chain management* berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menguji pengaruh *green purchasing* pada implementasi *green supply chain management* dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Menguji pengaruh *green manufacturing* pada implementasi *green supply chain management* dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Menguji pengaruh *green packaging and distribution* pada implementasi *green supply chain management* terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya, sebagai tambahan acuan dan memberikan kontribusi untuk menambah keilmuan, pengujian, hingga pengembangan teori strategi manajemen yang berkaitan dengan isu lingkungan pada UMKM dengan strategi GSCM.

2. Bagi UMKM

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat memotivasi dan memberi pemahaman bagi pelaku UMKM, sebagai tambahan ilmu baru mengenai peluang yang potensial saat ini dan pentingnya kesadaran lingkungan di sekitarnya akibat proses kegiatan produksi, sehingga dapat menciptakan daya saing yang lebih sehat dan lebih unggul dengan menerapkan strategi GSCM.

3. Bagi Pembaca

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan pemahaman tambahan bagi pembaca agar dapat meningkatkan kesadaran terkait pentingnya menjaga melestarikan lingkungan di sekitarnya, termasuk membantu untuk membeli produk UMKM yang lebih ramah lingkungan agar menciptakan daya saing yang lebih unggul dan berkualitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian ini ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang dari penelitian yang dilakukan, mencakup deskripsi tentang fenomena yang diamati dan alasannya. Selain itu, penelitian ini juga mencakup rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan. Bab ini, dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum penelitian dan memandu pembaca dalam memahami isu atau permasalahan yang dibahas pada penelitian.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini memaparkan dan mengkolaborasikan berbagai teori yang digunakan pada penelitian ini. Selain itu, uraian dari beberapa penelitian terdahulu yang relevan untuk dijadikan rujukan atau referensi penelitian dan menjelaskan hipotesis yang akan diuji.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan yang rinci terkait unsur-unsur yang diterapkan pada penelitian yang mencakup penjelasan tentang populasi dan sampel yang digunakan, serta pengukuran sampel. Selain itu, bab ini juga berisikan penjelasan tentang variabel penelitian, metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil analisis data yang diperoleh dengan menggunakan metode yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Hasil analisis data yang telah diperoleh, akan dijelaskan dan dihubungkan dengan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Selain itu, penjelasan mengenai pengujian hipotesis juga dijelaskan pada bab ini, tujuannya adalah untuk membuktikan hipotesis yang telah dibuat dapat terbukti atau tidak.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisikan penjelasan kesimpulan yang diperoleh oleh peneliti berdasarkan hasil analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai implikasi, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Supply Chain Management*

Supply Chain Management (SCM) merupakan rangkaian proses yang saling terintegrasi untuk menciptakan sebuah produk hingga produk tersebut didistribusikan kepada konsumen. Menurut Lambert dkk (2021), Serangkaian kegiatan SCM pada umumnya meliputi perencanaan, pengadaan, pengolahan, hingga pengemasan dan pendistribusian produknya. Proses rangkaian tersebut dijalankan oleh manajemen sebagai bentuk strategi dalam mengelola organisasi agar berjalan secara efektif, efisien, dan dapat memaksimalkan keuntungan.

Menurut Hastari (2023), tujuan diciptakannya *supply chain management* adalah untuk mengelola dan mengatur keseimbangan antara tingkat permintaan dan penawaran di pasar. *Supply chain management* yang dikelola dengan baik oleh organisasi, akan meminimalisir permasalahan yang mungkin akan timbul pada organisasi tersebut, seperti permasalahan dalam pengadaan barang dengan distributor, relasi antara klien dan konsumen, dan sebagainya. Efisiensi yang baik dalam pengelolaan manajemen rantai pasok memberikan keuntungan kepada organisasi, yaitu potensi memperoleh keuntungan yang lebih tinggi karena manajemen telah berhasil mengelola dana investasi yang dikeluarkan menjadi lebih efisien.

Menurut pendapat yang dikemukakan oleh Sucahyowati (2011), *supply chain management* terdiri dari empat komponen sederhana dalam rantai pasokan, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. *Supplier*: sebagai penyedia bahan baku
- b. Produsen: sebagai penghasil produk
- c. Pusat distribusi atau gudang: toko-toko dan transportasi produk
- d. Pengguna akhir: sebagai penerima produk

Pada umumnya, implementasi konsep *supply chain management* pada perusahaan juga dapat memiliki manfaat (Sucahyowati, 2011), yaitu:

- a. Kepuasan pelanggan: fokus utama dalam proses produksi setiap produk perusahaan dengan tujuan mempertahankan konsumen loyal dalam jangka panjang. Untuk mencapai loyalitas ini, kepuasan pelanggan terhadap pelayanan perusahaan menjadi kunci utama.
- b. Efisiensi biaya diperoleh melalui integrasi aliran produk dari perusahaan ke konsumen, mengurangi biaya dalam jalur distribusi.
- c. Peningkatan pemanfaatan aset, terutama dalam hal tenaga kerja, akan terjadi karena karyawan akan semakin terlatih, terampil, dan mampu mengoperasikan teknologi tinggi yang dibutuhkan dalam *supply chain management*.
- d. Kenaikan laba menjadi hasil dari peningkatan jumlah konsumen setia dan pengguna produk, yang secara langsung berdampak pada pendapatan perusahaan.

- e. Pertumbuhan perusahaan terjadi seiring dengan peningkatan efisiensi distribusi produknya, yang secara bertahap membuat perusahaan semakin besar dan kuat.

2.1.2 *Green Supply Chain Management*

Green supply chain management (GSCM) adalah suatu aktivitas atau kegiatan rantai pasok manajemen yang melibatkan lingkungan sebagai bagian dari keputusan organisasi (Hoddk, 2009). Menurut Briliana dkk (2020), GSCM adalah konsep modern yang berkembang dari teori tradisional yaitu *supply chain management* (SCM) menjadi *green supply chain management* (GSCM). Saat ini, konsep GSCM diimplementasikan pada organisasi sebagai bentuk kepedulian masyarakat terhadap lingkungannya, dengan menerapkan kegiatan manufaktur hijau, distribusi hijau, hingga proses logistik yang mengedepankan praktik ramah lingkungan (Zhu Q, Sarkis J., 2006).

Sedangkan, Menurut pendapat Murphy (2003), menyatakan bahwa GSCM merupakan sebuah kegiatan rantai pasok yang dibuat berdasarkan pada teori pembangunan berkelanjutan. GSCM diciptakan dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan ramah lingkungan dan efisiensi material, hingga energi. Jika GSCM dapat diimplementasikan dengan baik oleh organisasi, maka organisasi akan memperoleh keuntungan baik jangka pendek, maupun jangka panjang.

Pada penerapannya, GSCM mengadopsi prinsip manajemen lingkungan pada seluruh kegiatannya, seperti proses pengadaan, proses manufaktur, hingga proses logistik dan distribusi (Briliana dkk, 2020).

Menurut Zhu Q, Sarkis J (2006), implementasi GSCM dapat diklasifikasikan menjadi lima kriteria, yaitu:

1. *Intra-organizational environment management*

Klasifikasi ini, mengacu kepada dukungan dan tindakan kegiatan intra organisasi, seperti dukungan yang diperoleh dari tingkatan manajemen tertinggi dan program kepatuhan lingkungan.

2. *Product eco-design*

Klasifikasi ini, mengacu pada sebuah proses struktural yang terdiri dari beberapa kriteria ekologi dalam proses pembuatan produk. Selain itu, adanya tuntutan dari para pemangku kepentingan di perusahaan untuk menciptakan sebuah desain dan pengembangan produk.

3. *Green supplier integration*

Klasifikasi ini, melibatkan terjadinya kolaborasi lingkungan antara perusahaan pemasok dan perusahaan utama saat mengelola proses bisnis antar perusahaan dan pelanggan, seperti berbagi informasi dan kemitraan strategis.

4. *Green customer cooperation*

Klasifikasi ini, melibatkan kolaborasi dan saling berbagi informasi strategis antara pelanggan dan perusahaan dengan tujuan untuk memaksimalkan visibilitas dan meningkatkan potensi perencanaan bersama untuk lingkungan.

5. *Reverse logistics*

Klasifikasi ini, mengacu kepada tiga “R” dalam lingkaran ekonomi, yaitu mengurangi jumlah bahan baku (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*).

Sedangkan, pada penelitian yang dilakukan oleh Sibel Yildiz Çankaya, Bulent Sezen (2018), implementasi penerapan GSCM terbagi menjadi 4, yaitu *green purchasing* (pengadaan hijau), *green manufacturing* (produksi hijau), *green packaging and green distribution* (kemasan dan distribusi hijau) yang diuraikan sebagai berikut:

2.1.3 *Green Purchasing*

Green purchasing merupakan suatu kegiatan pembelian yang dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip lingkungan. *Green purchasing* juga dapat didefinisikan sebagai bentuk implementasi pengadaan produk dengan mementingkan prinsip ramah lingkungan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pembelian pada *green purchasing* beberapa diantaranya, yaitu produk yang berkualitas, jenis produk, merek, dan cara bayar (Khan & Qianli, 2017).

Green purchasing dapat dinilai berdasarkan keinginan dan tindakan pembelian produk ramah lingkungan dengan memperhatikan kesediaan konsumen untuk memilih produk hijau yang ramah lingkungan. Faktor keinginan konsumen tersebut, menjadi penentu utama yang dapat memotivasi peningkatan pembelian produk yang ramah lingkungan oleh perusahaan (Khan & Qianli, 2017).

Faktor pendorong pada penerapan *green purchasing* dapat berupa perilaku konsumen yang sadar dengan lingkungan, kebijakan pemerintah, dan isu lingkungan global. Namun, disisi lain terdapat pula komponen-komponen yang dapat menghambat implementasi *green purchasing* pada perusahaan, menurut pendapat yang dikemukakan oleh Manik dkk (2019), komponen penghambat tersebut beberapa diantaranya yaitu:

1. Kurangnya pedoman atau panduan dalam menerapkan *green purchasing*
2. Biaya prosedur untuk menerapkan *green purchasing* relatif mahal
3. Prosedur penerapan *green purchasing* membutuhkan waktu yang cukup lama
4. Terdapat banyak beban administratif dalam menerapkan *green purchasing*
5. Keterbatasan staf yang memenuhi kriteria dalam menerapkan *green purchasing*
6. Anggaran yang digunakan untuk proses kegiatan *green purchasing* masih sangat kurang
7. Kurangnya komitmen dari manajemen senior dalam menerapkan *green purchasing*
8. Kurangnya penelitian dalam jangka panjang
9. Keterbatasan dalam komitmen dan ketersediaan dari pemasok

2.1.4 *Green Manufacturing*

Green manufacturing merupakan suatu usaha atau aktivitas yang bertujuan untuk mengurangi polusi atau limbah berbahaya yang dihasilkan oleh proses produksi dalam rangka mengurangi pencemaran lingkungan yang berdampak, pendapat tersebut dikemukakan oleh Khan & Qianli (2017). Artinya, *green manufacturing* merupakan praktik yang dilakukan dengan mengutamakan prinsip peduli terhadap lingkungan dan

memiliki rasa tanggung jawab yang besar kepada masyarakat dan lingkungan untuk mengurangi pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh proses kegiatan manufaktur.

Menurut Isfianadewi (2018), *green manufacturing* diciptakan dengan tujuan dalam rangka meningkatkan suatu proses industri dalam menciptakan sebuah produk yang tidak memiliki polusi terhadap tanah, air, dan udara. *green manufacturing* juga bermanfaat dalam mengefisiensikan biaya saat proses produksi sehingga biaya yang dikeluarkan dapat efisien secara maksimal, produk dapat didaur ulang, penggunaan kembali, dan rangkaian proses lainnya yang memiliki dampak positif terhadap lingkungan dalam kegiatan rantai pasokan (Rajeev, Pati, Padhi, & Govindan, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Heriyanto & Noviardy (2019), Implementasi *green manufacturing* dapat diasumsikan sebagai berikut:

- a. Pengawasan penggunaan bahan berbahaya dan pemantauan kualitas air dan bahan baku sebelum proses pengolahan.
- b. Penerapan teknologi yang menghemat energi dengan mengurangi konsumsi daya dalam produk, meningkatkan umur produk untuk meningkatkan produktivitas, meningkatkan efisiensi mesin, desain produk, dan aspek lainnya.
- c. Mendorong penggunaan kembali atau daur ulang, meningkatkan kesadaran akan lingkungan, dan mengurangi penggunaan bahan berbahaya bagi lingkungan.

Dornfeld (2013), menyatakan bahwa terdapat beberapa faktor pendorong pada aktivitas *green manufacturing*, diantaranya yaitu:

1. Regulasi pemerintah (terdapat pajak, hukuman, dan peraturan)
2. Terdapat niat untuk meningkatkan efisiensi
3. Keterbatasan sumber daya yang tersedia
4. Upaya terus-menerus untuk melakukan perbaikan
5. Adanya tekanan dari konsumen, pesaing, dan masyarakat
6. Adanya dorongan untuk mempertahankan posisi utama di pasaran

Sedangkan, terdapat juga faktor-faktor yang menjadi penghambat pada implementasi aktivitas *green manufacturing*. Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Mitaal & Sangwan (2014), menyebutkan bahwa faktor penghambat tersebut diantaranya:

1. Kurangnya kesadaran dan keterbatasan informasi atau literatur mengenai *green manufacturing*
2. Risiko teknologi (terdapat ancaman dalam penggunaan teknologi baru dan yang lebih kompleks)
3. Terdapat permasalahan kompatibilitas dengan sistem yang sudah ada
4. Lemahnya peraturan (kurangnya undang-undang yang komprehensif dan kurangnya efektivitas hukum)
5. Penegakan hukum yang rendah
6. *Trade off*

2.1.5 *Green Packaging*

Green packaging adalah bagian dari praktik *green supply chain management*. *Green packaging* atau kemasan hijau yang biasa juga disebut kemasan berkelanjutan dapat didefinisikan sebagai kemasan produk yang dirancang untuk meminimalisir dampak lingkungan dan dapat mendukung kegiatan pembangunan yang berkelanjutan. *Green packaging* yaitu salah satu bagian penting pada proses rantai pasok, bukan hanya memiliki kaitannya dengan bagian pada rantai pasok lain, melainkan juga karena dapat menimbulkan pengaruh langsung terhadap lingkungan (Sarkis, 2003).

Green packaging dibuat dengan tujuan untuk pengemasan berkelanjutan dan dapat didaur ulang kembali. Selain itu, *green packaging* juga memiliki banyak manfaat seperti yang dikemukakan oleh Prasetia (2023), berpendapat bahwa manfaat dari *green packaging* yaitu:

1. Konservasi lingkungan: kemasan *eco friendly* yang dapat didaur ulang dapat membantu dalam mengurangi dampak yang ditimbulkan kepada lingkungan dengan mengurangi penggunaan sumber daya, mengurangi polusi sisa produksi, dan mengurangi emisi karbon.
2. Pengurangan limbah: bahan yang dapat didaur ulang, dapat diuraikan secara kompos, atau dapat terurai secara alami yang dapat dibuang atau didaur ulang setelah penggunaan. Aktivitas ini, mengurangi jumlah sampah yang dikirim ke tempat pembuangan sampah dan mendorong ekonomi sirkular.

3. Efisiensi energi: kemasan *eco friendly* pada umumnya menggunakan bahan yang tidak berat dan desain yang unik. Selain itu, dapat mengurangi konsumsi energi selama produksi, pendistribusian, dan pembuangan.
4. Reputasi merek dan daya tarik konsumen: bisnis yang mengimplementasikan kemasan *eco friendly* dapat meningkatkan citra merek pada produknya, menarik konsumen yang peduli lingkungan, dan membedakan diri mereka di pasar.
5. Penghematan biaya: meskipun biaya awal untuk kemasan berkelanjutan mungkin diperlukan, tetapi dapat menghasilkan penghematan biaya dalam jangka panjang. Dengan mengurangi penggunaan bahan, mengoptimalkan desain kemasan, dan menerapkan sistem daur ulang atau penggunaan kembali yang efisien, dapat menurunkan biaya kemasan dan meningkatkan efisiensi operasional secara keseluruhan.

2.1.6 Green Distribution

Green distribution adalah bagian dari praktik *green supply chain management*. Menurut Shibi & Eglese (2010), menyatakan bahwa kegiatan distribusi hijau merupakan kolaborasi aktivitas yang dibutuhkan untuk mendistribusikan barang atau suatu produk di seluruh aktivitas rantai pasokan. Distribusi hijau bertujuan untuk memproduksi dan mendistribusikan barang secara berkelanjutan yang memperhitungkan aspek lingkungan dan sosial.

Menurut Sarkis (2003), Implementasi praktik *green distribution* atau distribusi hijau beberapa diantaranya yaitu:

1. Mengurangi penggunaan bahan bakar oleh kendaraan yang mengangkut produk

2. Mengurangi frekuensi operasi pengangkutan dengan menggunakan skala besar serta mengatur jarak dan waktu pengiriman kepada pelanggan
3. Sifat-sifat kemasan (seperti berat, bentuk, dan bahan) memiliki dampak terhadap efisiensi distribusi yang ramah lingkungan

2.1.7 Kinerja Perusahaan

Prestasi suatu perusahaan adalah hasil dari aktivitas yang dilakukannya pada saat waktu tertentu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh operasional dan sumber daya yang dimilikinya. Pengelolaan rantai pasokan hijau memiliki dampak positif terhadap kinerja perusahaan, termasuk peningkatan kinerja secara keseluruhan. Pengelolaan rantai pasokan hijau secara langsung memberikan kontribusi terhadap kinerja perusahaan, sehingga menerapkan praktik-praktik pengelolaan rantai pasokan hijau dapat meningkatkan perusahaan dalam mengembangkan kompetensi manajemen yang berpartisipasi pada isu lingkungan yang dapat meningkatkan keuntungan ekonomi secara keseluruhan (Choi & Hwang, 2015).

Kinerja ekonomi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memaksimalkan efisiensi biaya atas bahan material yang dibeli atau digunakan, termasuk pengolahan limbah, konsumsi energi, bahan yang dibeli, dan denda untuk pencemaran lingkungan (Zhi & Chen, 2015).

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Carter dan Easton (2011), menyatakan bahwa kemajuan dan keunggulan pasar suatu perusahaan merupakan faktor ekonomi yang penting. Pada konsep ekonomi, konsep ini lebih mengutamakan aspek kuantitatif dan efisiensi dalam pemanfaatan sumber daya serta pencapaian profit melalui

investasi. Oleh sebab itu, untuk memastikan profitabilitas yang berkelanjutan dan efisiensi yang lebih tinggi, penting bagi konsep ekonomi untuk mempertimbangkan keberlanjutan. Hal ini akan memastikan kelangsungan dan stabilitas jangka panjang dari perusahaan, dimana manajer harus menerapkan prinsip-prinsip SFP (*Sustainable Financial Practices*).

2.1.8 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berdasarkan peraturan pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021 pada bab 1 pasal 1, yaitu dijelaskan sebagai berikut:

1. Usaha Mikro

Usaha mikro merupakan usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang sudah memenuhi persyaratan atau kriteria usaha mikro sebagaimana diatur pada peraturan pemerintah (PP) ini.

2. Usaha Kecil

Usaha kecil merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian dari perusahaan, baik secara langsung, maupun secara tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang sudah memenuhi persyaratan atau kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud pada peraturan pemerintah (PP) ini.

3. Usaha Menengah

Usaha menengah merupakan suatu usaha ekonomi produktif yang dapat berdiri sendiri, dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang dari perusahaan yang dikuasai, dimiliki, atau menjadi bagian dari perusahaan, baik secara langsung, maupun secara tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar yang sudah memenuhi persyaratan atau kriteria usaha menengah sebagaimana diatur pada peraturan pemerintah (PP) ini.

2.1.9 UMKM binaan Universitas Islam Indonesia

Penelitian ini dilakukan pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dibawah binaan Universitas Islam Indonesia yaitu Inkubasi Bisnis dan Inovasi Bersama (IBISMA) dan student mall (STUMALL). IBISMA merupakan badan organisasi yang ciptakan oleh UII dalam rangka membina, menuntun, mengembangkan, dan memantau perkembangan UMKM di lingkungan UII. Tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi positif kepada masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas.

Sedangkan student mall (STUMALL), merupakan sebuah media *platform online* yang disediakan oleh Universitas Islam Indonesia untuk menampung berbagai informasi dan promosi usaha atau bisnis dalam skala UMKM agar lebih mudah diakses dan memberikan manfaat jejaring sesama rekan bisnis di lingkungan UII.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu

Nama Penulis/ Tahun	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian
Jassim & Hamdan /2020	<i>The Impact of Green Supply Chain Management on Firm's Performance</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Green purchasing</i> 2. <i>Green packaging</i> 3. <i>Green manufacturing</i> 4. <i>Green design</i> 5. <i>Green marketing</i> 6. <i>Firm performance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Green purchasing</i> berpengaruh terhadap <i>firm performance</i> 2. <i>Green packaging</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm performance</i> 3. <i>Green manufacturing</i> berpengaruh terhadap <i>firm performance</i> 4. <i>Green design</i> tidak berpengaruh terhadap <i>firm performance</i> 5. <i>Green marketing</i> berpengaruh terhadap <i>firm performance</i>
Garnita /2017	Pengaruh <i>Green Practices</i> terhadap <i>Expected Performance Outcomes</i> Pada	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Green design practices</i> 2. <i>Green purchasing practices</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Green design practices</i> berpengaruh terhadap <i>expected</i>

	UMKM Makanan Dan Minuman Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)	<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Green production practices</i> 4. <i>Green management practices</i> 5. <i>Green marketing practices</i> 6. <i>Green logistic practices</i> 7. <i>Expected performance outcome</i> 	<ol style="list-style-type: none"> <i>performance outcome</i> 2. <i>Green purchasing practices</i> tidak berpengaruh terhadap <i>expected performance outcome</i> 3. <i>Green production practices</i> berpengaruh terhadap <i>expected performance outcome</i> 4. <i>Green management practices</i> berpengaruh terhadap <i>expected performance outcome</i> 5. <i>Green marketing practices</i> berpengaruh terhadap <i>expected performance outcome</i> 6. <i>Green logistic practices</i> tidak berpengaruh terhadap <i>expected performance outcome</i>
Lutfian /2023	Pengaruh <i>Green Innovation</i> dalam Memediasi	1. <i>Green supply chain Management</i>	1. <i>Green supply chain management</i>

	Hubungan <i>Green Supply Chain Management</i> dan <i>Sustainable Firm Performance</i>	(<i>green purchasing, green manufacturing, green distribution and packaging</i>) 2. <i>Green innovation</i> 3. <i>Firm performance (economy, social, environmental)</i>	berpengaruh terhadap <i>green innovation</i> 2. <i>Green innovation</i> berpengaruh terhadap <i>firm performance</i> 3. <i>Green supply chain management</i> berpengaruh terhadap <i>firm performance</i> 4. <i>Green innovation</i> berpengaruh dalam memediasi <i>green supply chain management</i> terhadap <i>firm performance</i>
Prasthama /2021	Pengaruh Praktik <i>Green Supply Chain Management</i> terhadap Kinerja Perusahaan Pada UMKM Batik di Kabupaten Cirebon	1. <i>Eco design</i> 2. <i>Green manufacturing</i> 3. <i>Green purchasing</i>	1. <i>Eco design</i> berpengaruh terhadap kinerja UMKM batik 2. <i>Green manufacturing</i> berpengaruh terhadap kinerja UMKM batik 3. <i>Green purchasing</i> berpengaruh terhadap kinerja UMKM batik
Marliana /2020	Analisis Penerapan <i>Green Supply Chain</i>	1. <i>Eco design</i> 2. <i>Green manufacturing</i>	1. <i>Eco design</i> berpengaruh

	<p><i>Management Terhadap Kinerja Perusahaan pada UKM Kerajinan Tangan Kasongan di Bantul Yogyakarta</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. <i>Green purchasing</i> 4. <i>Cooperatif with customers</i> 5. <i>Green information system</i> 6. <i>Kinerja UMKM</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. terhadap kinerja UMKM 2. <i>Green manufacturing</i> berpengaruh terhadap kinerja UMKM 3. <i>Green purchasing</i> berpengaruh terhadap kinerja UMKM 4. <i>Cooperation with customers</i> berpengaruh terhadap kinerja UMKM 5. <i>Green information system</i> berpengaruh terhadap kinerja UMKM
<p>Khan & Qianli /2017</p>	<p><i>Impact of green supply chain management practices on firm's performance: an empirical study from the perspective of Pakistan</i></p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Green manufacturing</i> 2. <i>Green Purchasing</i> 3. <i>Green information system</i> 4. <i>Cooperative with customer</i> 5. <i>Eco design</i> 6. <i>Firm performance</i> 	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Green manufacturing</i> berpengaruh terhadap <i>Firm performance</i> 2. <i>Green purchasing</i> tidak berpengaruh terhadap <i>Firm performance</i> 3. <i>Green information system</i> berpengaruh

			terhadap <i>Firm performance</i> 4. <i>Cooperative with customer</i> berpengaruh terhadap <i>Firm performance</i> 5. <i>Eco design</i> berpengaruh terhadap <i>Firm performance</i>
--	--	--	---

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh *green purchasing* terhadap kinerja perusahaan

Green Purchasing atau pasokan hijau adalah bagian dari praktik *green supply chain management* yang berfungsi untuk mengurangi limbah dengan cara mendaur ulang bahan pada proses pengadaan, sehingga implementasi GSCM dapat menjadi sebuah solusi atau alternatif untuk mengurangi sumber daya dalam SCM (Khan & Qianli, 2017). Meminimalisir limbah pada implementasi *green supply chain management* dilakukan dengan cara mendaur ulang dan memaksimalkan efisiensi sumber daya yang tersedia, sehingga *green purchasing* dapat berdampak pada biaya dan polusi lingkungan yang ditimbulkan.

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan oleh Khan & Qianli (2017), *green purchasing* dapat menciptakan suatu peningkatan secara kompetitif antar perusahaan dalam segi kinerja dan dapat melindungi SDA yang tersedia di alam. Pendapat tersebut diperkuat oleh pernyataan Jassim & Hamdan (2020), yang menyebutkan bahwa *green*

purchasing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *Green purchasing* dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bagian, yaitu *supply chain management*, otentikasi lingkungan, ekologi, manajemen operasi desain, dan eksternal manajemen lingkungan yang memiliki dampak langsung pada kinerja perusahaan (Chuang & Yang, 2014).

Apabila implementasi *green purchasing* dapat dilakukan dengan baik, maka potensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan akan semakin besar. Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang sudah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara *green purchasing* dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1: *Green purchasing* berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja perusahaan

2.3.2 Pengaruh *green manufacturing* terhadap kinerja perusahaan

Green manufacturing adalah bagian dari praktik *green supply chain management* yang dapat didefinisikan sebagai suatu proses atau aktivitas produksi dengan prinsip ramah lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan atas aktivitas produksi agar terciptanya lingkungan yang lebih hijau dan untuk meningkatkan citra perusahaan (Khan & Qianli, 2017). *Green manufacturing* dalam jangka panjang dapat berdampak terhadap kualitas produk yang semakin berkualitas dengan biaya yang lebih rendah, sehingga perusahaan juga memiliki citra dan reputasi yang baik (Khan & Qianli 2017). *Green manufacturing* memiliki teknologi *green process* yang meliputi, pengurangan jumlah limbah, mengurangi langkah produksi, menciptakan produk yang efisien, dan mengurangi biaya produksi (Narasimhan & Schoenherr, 2012).

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Jassim & Hamdan (2020), menunjukkan bahwa *green manufacturing* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Prasthama (2021) & Marlina (2020) yang menunjukkan bahwa *green manufacturing* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa *green manufacturing* dapat meningkatkan profitabilitas, meningkatkan jumlah produksi, dan meningkatkan pangsa pasar.

Berdasarkan pada beberapa penelitian terdahulu yang telah diuraikan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin baik implementasi *green manufacturing* dilakukan, maka kinerja perusahaan akan semakin meningkat. Oleh karena itu, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: *Green manufacturing* berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja perusahaan

2.3.3 Pengaruh *green packaging and distribution* terhadap kinerja perusahaan

Green packaging adalah bagian dari praktik GSCM yang didefinisikan sebagai sebuah komponen penting dari rantai nilai dan memiliki efek langsung terhadap lingkungan (Kung, 2012). Berdasarkan pendapat Kung (2012), Praktik *green packaging* dapat berupa pengemasan dengan menggunakan bahan ramah lingkungan yang memenuhi 3R yaitu *reduce*, *recycle*, dan *reuse*. Sedangkan *green distribution* merupakan aktivitas penyaluran produk dengan menggunakan transportasi yang ramah lingkungan atau dapat mengurangi limbah selama proses pengiriman (Gao, 2009).

Pada penelitian yang dilakukan oleh Garnita (2017), menyebutkan bahwa *green packaging dan green distribution* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian

tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Lutfian (2023), yang menyebutkan bahwa *green packaging and distribution* berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Akan tetapi, hal berbeda dinyatakan oleh Jassim & Hamdan (2020), yang menyebutkan bahwa *green packaging* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

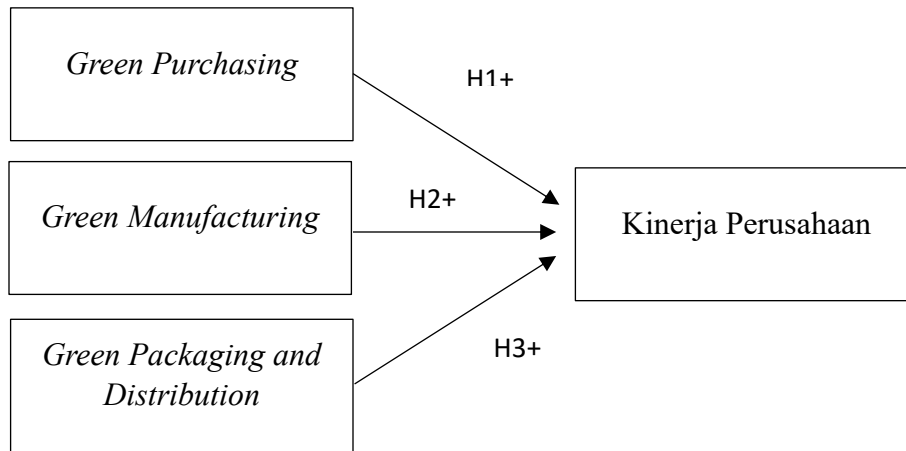
Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

H3: *Green packaging and distribution* berpengaruh positif dalam meningkatkan kinerja perusahaan

2.4 Kerangka Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat dua variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Pada variabel independen (X), yaitu implementasi *green supply chain management* diukur melalui beberapa variabel, diantaranya, yaitu *green purchasing* (X1), *green manufacturing* (X2), dan *green packaging and distribution* (X3). Sedangkan pada variabel dependen (Y), yaitu kinerja perusahaan (Y).

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan diatas, diperoleh hubungan variabel independen dan dependen digambarkan pada kerangka penelitian dibawah ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan dalam penelitian untuk mengukur informasi dan menerapkan analisis statistik. Pendekatan penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengidentifikasi sebuah masalah atau suatu peristiwa dengan cara mengumpulkan data dalam bentuk angka dan menganalisisnya menggunakan metode statistik, berbeda dengan variabel yang bersifat kualitatif yang tidak dapat diukur secara numerik, seperti pengamatan, pendapat, estimasi, dan lain sebagainya (Munir 2019). Sumber penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini diperoleh dari data primer yang dibagikan kepada pelaku UMKM yang berada dibawah binaan Universitas Islam Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi

Populasi adalah area generalisasi yang terdiri atas suatu subjek atau objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sekaran & Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang berada dibawah binaan Universitas Islam Indonesia dengan jumlah populasi 474 UMKM yang meliputi Inkubasi Bisnis dan Inovasi Bersama (IBISMA) dan student mall (STUMALL).

3.2.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil berdasarkan karakteristik tertentu dan dapat mewakili keseluruhan populasi (Sekaran & Bougie, 2017). Pada penelitian ini, pengambilan sampel dilakukan karena peneliti memiliki keterbatasan dalam mengumpulkan data, menguji data, dan menganalisis data berdasarkan kuantitas populasi yang tersedia. Sedangkan, untuk karakteristik yang digunakan pada penelitian ini adalah UMKM yang telah mengimplementasikan *green supply chain management*.

Menurut Sekaran dan Bougie (2017), terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan terkait ukuran sampel, yaitu:

1. Tingkat akurasi yang diharapkan
2. Tingkat risiko yang dapat diterima dalam mengestimasi tingkat akurasi
3. Ukuran besarnya validitas dalam populasi
4. Terdapat keterbatasan seperti waktu dan biaya
5. Ukuran populasi yang diteliti

Pada penelitian ini, peneliti menentukan jumlah sampel dengan mengacu kepada rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n : jumlah sampel

N: jumlah populasi

e: batas toleransi kesalahan

Pada penelitian ini, peneliti menetapkan tingkat toleransi kesalahan yaitu sebesar 10%, sehingga penelitian ini memiliki tingkat akurasi sebesar 90% dengan jumlah populasi sebesar 474 UMKM yang berada dibawah bimbingan Universitas Islam Indonesia. Dengan demikian, perhitungan pengambilan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{474}{1 + 474(0,1)^2} = 83$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka peneliti menentukan bahwa jumlah minimal sampel yang digunakan yaitu sebanyak 83 UMKM yang berada dibawah bimbingan Universitas Islam Indonesia.

3.3 Sumber Data dan Jenis Penelitian

Sumber penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini diperoleh dari data primer dengan membagikan kuesioner kepada pelaku UMKM yang berada dibawah binaan Universitas Islam Indonesia. Data primer adalah suatu kumpulan data awal yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dan memerlukan pengolahan tambahan untuk menanggapi masalah penelitian secara spesifik.

Data primer pada penelitian ini, diperoleh melalui respons dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Pendekatan yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuesioner *google form* kepada subjek penelitian.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian merupakan karakteristik atau atribut dari individu atau objek yang ditetapkan oleh peneliti untuk diselidiki dan dibuat kesimpulan terkait dengan variasi yang dimilikinya (Abubakar, 2021). Pada penelitian ini, terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Variabel independen pada penelitian ini adalah implementasi *green supply chain management* yang diukur dengan menggunakan beberapa variabel, yaitu *green purchasing* (X1), *green manufacturing* (X2), dan *green packaging and distribution* (X3). Sedangkan, variabel dependen (Y) pada penelitian ini yaitu kinerja perusahaan.

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang dapat menjadi penyebab atau memiliki potensi teoritis untuk mempengaruhi variabel lain dalam suatu penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah implementasi *green supply chain management* yang terdiri atas *green purchasing* (X1), *green manufacturing* (X2), dan *green packaging and distribution* (X3).

Definisi operasional variabel dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel Independen

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Referensi
1.	<i>Green Purchasing</i> (X1)	<i>Green purchasing</i> adalah proses pengadaan atau pembelian yang dilaksanakan berdasarkan prinsip lingkungan dengan mengimplementasikan pengadaan produk dengan konsep ramah lingkungan.	GP1	UMKM kami menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan	Khan & Qianli (2017)
			GP2	UMKM kami menjalin kerja sama dengan pemasok barang yang peduli dengan standar lingkungan	
			GP3	UMKM kami merancang produk dengan memperhitungkan penilaian siklus hidup produk	
2.	<i>Green Manufacturing</i> (X2)	<i>Green manufacturing</i> adalah suatu proses atau aktivitas produksi dengan prinsip ramah lingkungan sebagai upaya untuk mengurangi jumlah	GM1	UMKM kami melakukan upaya pencegahan polusi hasil produksi di lingkungan sekitar	Khan & Qianli (2017)

		limbah agar terciptanya lingkungan yang lebih hijau.	GM2	UMKM kami berupaya membatasi jumlah material, air, dan energi yang dikonsumsi selama proses produksi	
			GM3	Produk yang dihasilkan UMKM kami dapat didaur ulang dan dapat digunakan kembali	
3.	<i>Green Packaging and Distribution</i> (X3)	<i>Green packaging</i> adalah komponen penting rantai nilai dan memiliki efek langsung terhadap lingkungan, implementasi <i>green packaging</i> meliputi pengemasan, seperti kertas pembungkus dan sebagainya dengan prinsip ramah lingkungan. Sedangkan, <i>green distribution</i> merupakan aktivitas penyaluran produk	GD1	UMKM kami mengurangi penggunaan bahan kemasan yang tidak dapat di daur ulang, seperti plastik sekali pakai	Kung (2012), Gao (2009)
			GD2	UMKM kami menggunakan kemasan yang dapat di daur ulang, seperti tas, kardus, atau kemasan ramah lingkungan lainnya	

		dengan transportasi yang ramah lingkungan atau dapat mengurangi limbah selama pengiriman.	GD3	UMKM kami menggunakan alat transportasi yang lebih bersih dan hemat bahan bakar dalam mendistribusikan penjualan	
--	--	---	-----	--	--

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang menjadi fokus utama dan subjek analisis dalam suatu penelitian (Sekaran & Bougie, 2017). Variabel dependen pada penelitian ini yaitu kinerja perusahaan (Y).

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel Dependen

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Pernyataan	Referensi
1.	Kinerja Perusahaan (Y)	Kinerja ekonomi merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh perusahaan untuk memaksimalkan efisiensi biaya atas bahan material yang dibeli atau	KP1	UMKM kami berhasil meningkatkan profit setelah implementasi <i>green management</i>	(Zhi & Chen, 2015).
			KP2	UMKM kami berhasil meningkatkan pangsa pasar setelah implementasi <i>green management</i>	

		digunakan, termasuk pengolahan limbah, konsumsi energi, bahan yang dibeli, dan denda untuk pencemaran lingkungan.	KP3	UMKM kami berhasil meningkatkan penjualan setelah implementasi <i>green management</i>	
--	--	---	-----	--	--

3.5 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah metode deskriptif yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan karakteristik variabel yang diteliti pada suatu situasi. Analisis ini digunakan dengan tujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu data yang diukur berdasarkan nilai terendah, nilai tertinggi, jumlah sampel, nilai *mean* atau rata-rata, dan nilai standar deviasi (Ghozali, 2018).

3.6 Uji Kualitas Data

3.6.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah prosedur atau suatu uji yang digunakan untuk menilai apakah suatu item kuesioner yang digunakan untuk membuktikan suatu item dapat dianggap valid atau tidak. Validitas pada kuesioner dikonfirmasi apabila pada setiap pertanyaan dapat secara efektif mencerminkan apa yang dapat diukur (Sekaran dan Bougie, 2017).

Uji Validitas dapat diukur melalui beberapa cara. Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam mengukur uji validitas adalah dengan menggunakan metode korelasi Pearson. Pengujian yang akan dilakukan yaitu dengan menggunakan nilai korelasi *product moment* (r). Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan 2 uji sisi. Jika nilai positif dan r hitung melebihi nilai r tabel, maka *item* dianggap valid. Sebaliknya, jika nilai r hitung lebih rendah dari nilai r tabel, maka *item* dianggap tidak valid (Priyatno, 2018).

3.6.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berdasarkan definisi yang disampaikan oleh Umar (2013) adalah suatu nilai yang dapat mencerminkan sejauh mana alat pengukur dapat diandalkan dalam mengukur fenomena yang sama secara konsisten. Menurut Priyatno (2018), *item-item* yang valid dari hasil uji validitas selanjutnya akan diuji untuk melihat apakah *item* tersebut reliabel atau tidak dengan menggunakan batasan 0,6. Maka, Sebuah kuesioner dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya melebihi 0,60. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60, maka kuesioner tersebut dianggap tidak reliabel.

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik berdasarkan definisi yang disampaikan oleh Riyanto & Hatmawan (2020) adalah uji persyaratan yang dapat digunakan untuk uji regresi dengan metode estimasi *ordinal least squares* (OLS). Pada umumnya, uji asumsi klasik

digunakan untuk pemodelan regresi berganda. Uji asumsi klasik, meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

3.7.1. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas berfungsi untuk menguji apakah antara variabel bebas dan variabel terikat pada suatu model regresi memiliki distribusi yang normal atau tidak (Riyanto & Hatmawan, 2020). Model regresi yang baik akan memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2018).

Menurut Saunders dkk (2023), cara agar dapat mengetahui normalitas data yang dihasilkan dari proses analisis, yaitu dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov. Uji tersebut memiliki kriteria yaitu, apabila besar nilai *p-value* berada diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Sedangkan, jika *p-value* berada dibawah 0,05, maka data tersebut tidak terdistribusi secara normal.

3.7.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang memiliki tujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. (Riyanto & Hatmawan, 2020). Multikolinearitas dapat dideteksi dengan menggunakan beberapa cara. Pada penelitian ini, cara yang digunakan adalah dengan *variance inflation factor* (VIF) serta *tolerance*. Sebuah model regresi yang baik seharusnya tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel bebasnya (independen). Jika nilai toleransi kurang dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih dari

10, maka hal ini menandakan bahwa terdapat multikolinearitas diantara variabel independen dalam model regresi tersebut.

3.7.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik yang digunakan untuk menguji apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Riyanto & Hatmawan, 2020). Oleh sebab itu, heteroskedastisitas akan terjadi jika *variance* dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tidak tetap. Sedangkan, suatu model regresi dapat dikatakan baik apabila model tersebut tidak memiliki gejala heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dihitung dengan menggunakan beberapa cara, salah satunya adalah menggunakan metode *scatter plot*. Metode *scatter plot* atau grafik plot berfungsi untuk melihat grafik plot antara nilai residualnya (SRESID) dan variabel terikat (ZPRED). Kriteria penilaian dengan menggunakan *scatter plot* yaitu terdapat pola tertentu dengan teratur, seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, jika terdapat pola-pola tersebut, maka dapat diidentifikasi bahwa terjadi heteroskedastisitas (Riyanto & Hatmawan, 2020).

3.8 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan metode yang digunakan untuk menilai secara objektif persamaan regresi dan koefisien determinasi antara variabel independen dan variabel dependen (Sekaran & Bougie, 2017). Analisis tersebut berfungsi untuk mengetahui tingkat validitas hipotesis pada suatu penelitian. Pada

penelitian ini, regresi linear berganda digunakan untuk mengukur variabel independen yang terdiri dari *green purchasing*, *green manufacturing*, dan *green packaging and distribution* terhadap variabel dependen, yaitu kinerja perusahaan. Pada penelitian ini, persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja Perusahaan

α : Konstanta

X_1 : *Green purchasing*

X_2 : *Green manufacturing*

X_3 : *Green packaging and distribution*

$b_1 - b_3$: Koefisien regresi

e : *Error*

3.9 Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi (R^2) adalah metode analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (terikat). Rentang nilai R^2 dari hasil uji ini berkisar antara 0 hingga 1. Nilai R^2 yang rendah, menunjukkan bahwa terdapat keterbatasan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai R^2 yang tinggi dan mendekati 1, maka menunjukkan bahwa variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Riyanto & Hatmawan,

2020). Dengan demikian, jika ditemukan terdapat nilai R_2 sebesar 0,501, maka nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dapat menerangkan 0,1% variabel dependen. Sedangkan, sisanya sebesar 49,9% diterangkan oleh variabel bebas lain yang tidak diteliti.

3.10 Uji Parsial (T)

Menurut Riyanto & Hatmawan (2020), Uji T atau uji parsial merupakan pengujian yang berfungsi untuk menguji pengaruh atau signifikansi secara parsial antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Uji parsial pada penelitian ini menggunakan $\alpha = 5\%$ atau signifikansi level 0,05. Nilai tersebut menunjukkan jika:

1. Nilai signifikansi $> 0,05$, maka hipotesis ditolak
2. Nilai signifikansi $< 0,05$, maka hipotesis diterima

3.11 Uji Simultan (F)

Uji F adalah uji yang berfungsi untuk mengetahui sebuah interpretasi parameter secara bersama-sama, artinya seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama (Riyanto & Hatmawan, 2020). Standar yang digunakan pada penelitian ini untuk uji F adalah $\alpha = 5\%$ atau 0,05. Apabila nilai probabilitas yang dihasilkan oleh uji F $> 5\%$ atau 0,05, maka model regresi tidak cocok. Sedangkan, jika nilai probabilitas yang dihasilkan oleh uji F $< \alpha$, maka model regresi dapat dikatakan cocok.

BAB IV
PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Usaha, Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) binaan Universitas Islam Indonesia dengan jumlah sampel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu sebanyak 83 UMKM. Klasifikasi omzet dibawah ini dibuat sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang kriteria UMKM. Berikut merupakan tabel yang menguraikan karakteristik responden untuk membantu peneliti dalam menguji dan menganalisis hipotesis:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Penilaian

Karakteristik	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
Usia UMKM	<5 tahun	70	84%
	5-10 tahun	11	13%
	11-15 tahun	1	1%
	16-20 tahun	0	0%
	>20 tahun	1	1%
Total		83	100%
Omzet UMKM	<Rp300 juta	79	95%
	Rp300juta-Rp2,5 miliar	4	5%

	Rp2,5miliar- Rp50miliar	0	0%
Total		83	100%
Jumlah Karyawan	Tidak ada	31	37%
	1-10	45	54%
	11-20	6	7%
	>20	1	1%
Total		83	100%

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil analisis statistik tabel diatas, diketahui bahwa usia UMKM < 5 tahun sebanyak 70 (84%) UMKM, 5 – 10 sebanyak 11 (13%) UMKM, 11 – 15 tahun sebanyak 1 (1%), 16 – 20 tahun sebanyak 0 (0%) UMKM, dan > 20 tahun sebanyak 1 (1%) UMKM.

Sedangkan, untuk karakteristik omzet UMKM, diketahui bahwa omzet UMKM < Rp300 juta sebanyak 79 (95%), Rp300 juta – Rp2,5 miliar sebanyak 4 (5%) UMKM, dan Rp2,5 miliar – Rp50 miliar sebanyak 0 (0%) UMKM.

4.2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah sebuah metode untuk memvisualisasikan dan menggambarkan data pada penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini, analisis statistik deskriptif mencakup nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi.

Tabel 4.2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
<i>Green purchasing</i>	83	6	15	12,64	2,122
<i>Green manufacturing</i>	83	8	15	12,76	2,150
<i>Green packaging and distribution</i>	83	5	15	12,30	2,555
Kinerja perusahaan	83	6	15	12,76	2,272
Valid N (listwise)	83				

Sumber: Hasil olah data, 2024

a. *Green purchasing*

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa nilai minimum responden sebesar 6, nilai maksimum sebesar 15, nilai rata-rata (mean) sebesar 12,64, dan nilai standar deviasi sebesar 2,122.

b. *Green manufacturing*

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa nilai minimum responden sebesar 8, nilai maksimum sebesar 15, nilai rata-rata (mean) sebesar 12,76, dan nilai standar deviasi sebesar 2,150.

c. *Green packaging and distribution*

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa nilai minimum responden sebesar 5, nilai maksimum sebesar 15, nilai rata-rata (mean) sebesar 12,30, dan nilai standar deviasi sebesar 2,555.

d. Kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa nilai minimum responden sebesar 6, nilai maksimum sebesar 15, nilai rata-rata (mean) sebesar 12,76, dan nilai standar deviasi sebesar 2,272.

4.3. Uji Kualitas Data

4.3.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan sebuah prosedur yang digunakan untuk menilai apakah suatu kuesioner yang digunakan untuk mengukur suatu konsep dapat dianggap valid atau tidak. Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam mengukur uji validitas adalah dengan menggunakan metode korelasi Pearson. Pengujian dilakukan dengan menggunakan nilai korelasi *product moment* (r). Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05 dengan 2 uji sisi. Berikut adalah hasil uji validitas pada masing-masing variabel penelitian yang telah dilakukan:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir	R hitung	R tabel	Keterangan
<i>Green purchasing</i>	GP 1	0,776	0,2159	Valid

	GP 2	0,849	0,2159	Valid
	GP 3	0,691	0,2159	Valid
<i>Green manufacturing</i>	GM 1	0,745	0,2159	Valid
	GM 2	0,774	0,2159	Valid
	GM 3	0,847	0,2159	Valid
<i>Green packaging and distribution</i>	GD 1	0,790	0,2159	Valid
	GD 2	0,799	0,2159	Valid
	GD 3	0,752	0,2159	Valid
Kinerja perusahaan	KP 1	0,913	0,2159	Valid
	KP 2	0,912	0,2159	Valid
	KP 3	0,920	0,2159	Valid

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan pada setiap variabel penelitian yang terdiri dari *green purchasing*, *green manufacturing*, *green packaging and distribution*, dan kinerja perusahaan dapat diketahui bahwa semua pertanyaan memiliki nilai r hitung $>$ r tabel. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semua butir pertanyaan dapat dikatakan valid, sehingga seluruh pertanyaan yang digunakan pada penelitian ini dapat digunakan.

4.3.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengukur konsistensi dan ketepatan suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha*-nya melebihi 0,60. Jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,60, maka kuesioner tersebut dianggap tidak reliabel. Berikut merupakan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada penelitian ini:

Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Nilai Kritis	Keterangan
<i>Green purchasing</i>	0,660	0,60	Reliabel
<i>Green manufacturing</i>	0,710	0,60	Reliabel
<i>Green packaging and distribution</i>	0,667	0,60	Reliabel
Kinerja perusahaan	0,902	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan pada setiap variabel penelitian yang terdiri dari *green purchasing*, *green manufacturing*, *green packaging and distribution*, dan kinerja perusahaan, dapat diketahui bahwa seluruh variabel pada penelitian ini memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60. Oleh karena itu, dinyatakan reliabel dan kuesioner dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.4. Uji Asumsi Klasik

4.4.1. Uji Normalitas

Pada penelitian ini, metode uji normalitas yang digunakan adalah uji kolmogorov-smirnov. Berikut dibawah ini merupakan hasil yang diperoleh:

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

One- Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,46322986
Most Extreme Differences	Absolute	,097
	Positive	,058
	Negative	-,097
Tes Statistic		,097
Asym. Sig (2-tailed)		,051 ^c

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, diperoleh nilai Asym. Sig (2-tailed) sebesar 0,051. Nilai Asym. Sig (2-tailed) tersebut lebih besar dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau $(0,051 > 0,05)$. Artinya, data terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, hasil uji normalitas menunjukkan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

4.4.2. Uji Multikolinearitas

Pada penelitian ini, metode yang digunakan untuk mengetahui hasil dari uji multikolinearitas adalah dengan menggunakan nilai *variance infaltion factor* (VIF) dan *tolerance*. Berikut dibawah ini merupakan hasil uji multikolinearitas yang diperoleh:

Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas

Variabel	Colinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
<i>Green purchasing</i>	0,711	1,407
<i>Green manufacturing</i>	0,687	1,456
<i>Green packaging and distribution</i>	0,639	1,564

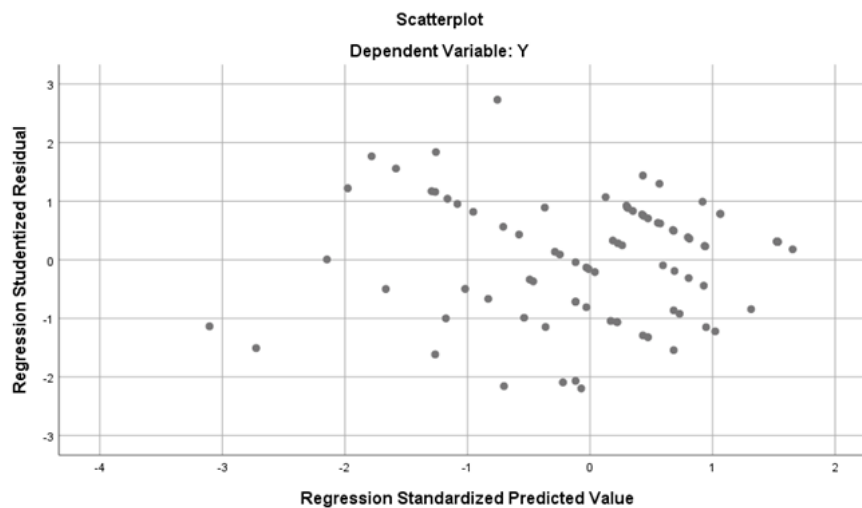
Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan nilai hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dan ditunjukkan pada tabel 4.6 di atas, diketahui bahwa nilai VIF (*variance inflation factor*) adalah ≤ 10 . Nilai VIF yang diperoleh dari *green purchasing* sebesar 1,407, *green manufacturing* sebesar 1,456, dan *green packaging and distribution* sebesar 1,564. Sedangkan untuk nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau ≤ 1 , pada variabel *green purchasing* diperoleh sebesar 0,711, *green manufacturing* sebesar 0,687, dan *green packaging and distribution* sebesar 0,639. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dilakukan tidak terjadi multikolinearitas.

4.4.3. Uji Heteroskedestisitas

Pada penelitian ini, uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan metode scatter plot. Berikut dibawah ini merupakan hasil yang diperoleh:

Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan pola yang diperoleh pada tabel 4.7, menunjukkan bahwa pada scatter plot menunjukkan bahwa titik amatan menyebar diatas dan dibawah sumbu Y dan terdapat pola acak. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kendala heteroskedastisitas pada data yang digunakan.

4.5. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (*green purchasing, green manufacturing, dan green packaging and distribution*) berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Berikut dibawah ini merupakan hasil uji analisis regresi linear berganda yang diperoleh:

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	
(Constant)	1,346	1,243	0,282
<i>Green purchasing</i>	0,195	0,102	0,060
<i>Green manufacturing</i>	0,513	0,100	0,000
<i>Green packaging and distribution</i>	0,185	0,090	0,042

Sumber: hasil olah data, 2024

Berdasarkan data yang diperoleh pada tabel 4.8 diatas, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 1,346 + 0,195 X_1 + 0,513 X_2 + 0,185 X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas, maka:

1. Konstanta: diperoleh nilai konstanta sebesar 1,346. Hal ini menunjukkan bahwa ketika *green purchasing*, *green manufacturing*, dan *green packaging and distribution* tidak mengalami kenaikan ataupun peningkatan, maka nilai kinerja perusahaannya adalah sebesar 1,346.
2. Koefisien regresi *green manufacturing*: diperoleh koefisien regresi *green purchasing* sebesar 0,195. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan

satu satuan nilai *green purchasing* akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,195. Sebaliknya, ketika terjadi penurunan satu satuan nilai *green purchasing*, maka akan menurunkan kinerja perusahaan sebesar 0,195, artinya terdapat hubungan yang berbanding lurus.

3. Koefisien regresi *green manufacturing*: diperoleh koefisien regresi *green manufacturing* sebesar 0,513. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai *green manufacturing* akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,513. Sebaliknya, ketika terjadi penurunan satu satuan nilai *green purchasing*, maka akan menurunkan kinerja perusahaan sebesar 0,513, artinya terdapat hubungan yang berbanding lurus.
4. Koefisien regresi *green packaging and distribution*: diperoleh koefisien regresi *green packaging and distribution* sebesar 0,185. Nilai tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan nilai *green packaging and distribution* akan meningkatkan kinerja perusahaan sebesar 0,185. Sebaliknya, ketika terjadi penurunan satu satuan nilai *green packaging and distribution*, maka akan menurunkan kinerja perusahaan sebesar 0,185, artinya terdapat hubungan yang berbanding lurus.

4.6. Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (terikat). Berikut dibawah ini merupakan hasil uji koefisien determinasi yang diperoleh:

Tabel. 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,719 ^a	0,517	0,498

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil analisis uji koefisien determinasi pada tabel 4.9, diperoleh nilai R square sebesar 0,517. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel independen (*green purchasing*, *green manufacturing*, dan *green packaging and distribution*) dapat menjelaskan variabel dependen (kinerja perusahaan) sebesar 51,7%. Sedangkan sisanya, 48,3% dijelaskan oleh variabel yang tidak diteliti pada penelitian ini.

4.7. Uji Parsial (T)

Uji T digunakan untuk menguji pengaruh atau signifikansi secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut dibawah ini merupakan hasil Uji T yang diperoleh:

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variabel	t tabel	t hitung	Sig.	Kesimpulan
<i>Green purchasing</i>	1,990	1,906	0,060	Tidak signifikan
<i>Green manufacturing</i>	1,990	5,112	0,000	Signifikan
<i>Green packaging and distribution</i>	1,990	2,068	0,042	Signifikan

Sumber: hasil olah data, 2024

a. *Green purchasing*

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.10, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,060 dan nilai t hitung sebesar 1,906. Karena nilai $p > \alpha = 5\%$ atau $(0,060 > 0,05)$ dan nilai t tabel $(1,990) > t$ hitung $(1,906)$. Maka, menunjukkan bahwa *green purchasing* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

b. *Green manufacturing*

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.10, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,000 dan nilai t hitung sebesar 5,112. Karena nilai $p > \alpha = 5\%$ atau $(0,000 < 0,05)$ dan nilai t tabel $(1,990) < t$ hitung $(5,112)$. Maka, menunjukkan bahwa *green manufacturing* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

c. *Green packaging and distribution*

Berdasarkan hasil analisis yang ditunjukkan pada tabel 4.10, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,042 dan nilai t hitung sebesar 2,068. Karena nilai $p > \alpha = 5\%$ atau $(0,042 < 0,05)$ dan nilai t tabel $(1,990) < t$ hitung $(2,068)$. Maka, menunjukkan bahwa *green packaging and distribution* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja perusahaan.

4.8. Uji Simultan (F)

Uji F merupakan uji yang berfungsi untuk mengetahui sebuah interpretasi parameter secara bersama-sama, artinya seberapa besar pengaruh variabel-variabel

bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Berikut dibawah ini merupakan hasil Uji F yang diperoleh:

Tabel 4.11 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig
1	Regression	187,615	3	62,538	28,141	,000 ^b
	Residual	175,565	79	2,222		
	Total	363,181	82			

Sumber: Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.11, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu sebesar 0,000. Karena nilai p kurang dari taraf signifikansi = 5% atau ($0,000 < 0,05$) dengan ini H_0 ditolak. Maka, dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *green purchasing*, *green manufacturing*, dan *green packaging and distribution* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan secara simultan.

4.9. Pembahasan

4.7.1. Pengaruh *green purchasing* terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis pertama, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,060. Karena nilai $p > \alpha = 5\%$ atau ($0,060 > 0,05$). Maka, dari hasil pengujian

ini menunjukkan bahwa *green purchasing* tidak berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Salah satu studi yang relevan terhadap hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan Khan & Qianli (2017), yang menyimpulkan bahwa *green purchasing* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Studi tersebut didasarkan pada analisis data dari 218 pabrik industri di Pakistan. Selain itu, pendapat tersebut juga didukung oleh Garnita (2017), yang menyatakan hasil analisis yang serupa. Penelitian ini didasarkan pada analisis data dari UMKM makanan dan minuman di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Kedua penelitian tersebut menyebutkan bahwa kegiatan *green purchasing* cukup sulit untuk diimplementasikan karena beberapa hal, diantaranya yaitu terbatasnya bahan substitusi di pasaran dan biaya yang mahal, sehingga para pelaku usaha akan mempertimbangkan kembali untuk mengimplementasikan konsep *green purchasing* pada usahanya.

Pada penelitian ini, ditemukan hasil analisis yang serupa dengan penelitian yang telah diuraikan diatas dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang membuktikan bahwa *green purchasing* belum berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan jika diimplementasikan pada UMKM binaan Universitas Islam Indonesia. Beberapa faktor tersebut diantaranya, yaitu 84% Usia UMKM binaan UII pada sampel yang digunakan masih berusia dibawah 5 tahun, hal ini mengindikasikan bahwa pemilik usaha belum memiliki jejaring yang luas dengan para pemasok, termasuk pemasok yang peduli dengan standar lingkungan. Kemudian, 95% omzet

UMKM pada binaan UII kurang dari Rp300 juta, maka potensi untuk membeli bahan baku yang ramah lingkungan dengan harga yang mahal cukup sulit untuk diimplementasikan dengan beberapa kondisi diatas.

Disisi lain, implementasi *green purchasing* dapat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada UMKM apabila UMKM memiliki beberapa kondisi, seperti usia UMKM yang bertahan cukup lama atau sekitar 6 tahun keatas, sehingga pemilik usaha mendapat pengalaman yang cukup dan jejaring yang luas untuk mendapatkan pemasok yang memiliki prinsip ramah lingkungan. Selain itu, kondisi lain seperti UMKM yang memiliki profitabilitas yang tinggi untuk menunjang inovasi implementasi *green purchasing* juga dapat menjadi salah satu faktor tersebut, karena dengan memiliki profitabilitas yang tinggi, UMKM mampu untuk membeli bahan baku ramah lingkungan yang harganya relatif mahal di pasaran. Pendapat tersebut dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan oleh Marlina (2017). Penelitian tersebut dilakukan pada UMKM kerajinan tangan kasongan di Kabupaten Bantul DIY dan memperoleh sampel usia UMKM 6-10 tahun sebanyak 38% dan 11-15 tahun sebanyak 42%, menunjukkan hasil bahwa *green purchasing* dapat berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

4.7.2. Pengaruh *green manufacturing* terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis kedua, diperoleh bahwa hubungan variabel *green manufacturing* terhadap kinerja perusahaan memiliki nilai signifikansi hasil uji-t sebesar 0,000. Karena nilai $p > \alpha = 5\%$ atau $(0,000 < 0,05)$. Dengan demikian, dapat

disimpulkan bahwa *green manufacturing* terbukti berpengaruh positif dan signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Studi yang relevan dan memiliki korelasi dengan hasil penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Jassim & Hamdan (2020), yang menyimpulkan bahwa *green manufacturing* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Studi tersebut didasarkan pada analisis data dan sampel dari dua industri yang berbeda di Bahrain, yaitu lima dari industri otomotif dan satu industri logistik. Selain itu, pendapat tersebut juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Marliana (2020) dan Prasthama (2021), masing-masing penelitian tersebut dilakukan pada UMKM batik dan UMKM kerajinan tangan. kedua penelitian tersebut juga menunjukkan hasil bahwa *green manufacturing* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan UMKM.

Pada penelitian ini, ditemukan hasil analisis yang serupa dengan penelitian yang telah diuraikan diatas dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *green manufacturing* dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada UMKM binaan Universitas Islam Indonesia. Faktor-faktor tersebut diantaranya yaitu, tingginya kesadaran para pemilik UMKM binaan UII terkait konservasi lingkungan, seperti pencegahan polusi dalam bentuk limbah, baik cair, maupun padat dan gas. Hal ini didasarkan pada hasil analisis hasil kuisisioner untuk *green manufacturing* memperoleh nilai skor rata-rata (mean) sebesar 12,64. Lalu, faktor lainnya yaitu, UMKM pada penelitian ini 95% masih meraih omzet dibawah Rp300 juta, sehingga

UMKM akan memaksimalkan untuk efisiensi biaya termasuk penggunaan energi saat proses produksi berlangsung, dengan melakukan efisiensi energi, para UMKM akan mengeluarkan beban produksi menjadi lebih rendah, sehingga profitabilitas yang ingin dicapai akan lebih mudah dijangkau oleh para pelaku UMKM.

4.7.3. Pengaruh *green packaging and distribution* terhadap kinerja perusahaan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang ketiga, nilai signifikansi yang diperoleh adalah sebesar 0,042. Karena nilai $p > \alpha = 5\%$ atau $(0,042 < 0,05)$. Maka, dari hasil pengujian ini menunjukkan bahwa *green packaging and distribution* berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

Studi yang memiliki korelasi dengan hasil penelitian ini adalah studi yang dilakukan oleh Lutfian (2023), pada UMKM batik di Kota Klaten dengan jumlah sampel sebanyak 86 responden. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa *green distribution and packaging* dapat berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Menurut penelitian tersebut, UMKM perlu mengetahui bahwa *green packaging and distribution* merupakan bagian penting dari implementasi GSCM yang dapat membantu kegiatan internal perusahaan dengan melibatkan lingkungan, termasuk kemasan produk dan pendistribusian produk.

Pada penelitian ini, ditemukan hasil analisis yang serupa dengan penelitian yang telah diuraikan diatas dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa terdapat beberapa faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi *green packaging and distribution* dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada UMKM binaan Universitas Islam Indonesia. Pada Faktor eksternal,

yaitu tingginya minat masyarakat untuk memilih produk dengan kemasan yang ramah lingkungan, seperti kemasan berbahan kain, kardus, atau kemasan ramah lingkungan lainnya. Hal ini didasarkan pada hasil kuesioner yang dikumpulkan oleh peneliti memperoleh nilai rata-rata (mean) sebesar 12.30 untuk skor *green packaging and distribution*. Sedangkan untuk faktor internal, 95% UMKM binaan UII juga masih memiliki omzet dibawah Rp300 juta, sehingga untuk memaksimalkan biaya yang dikeluarkan, UMKM akan melakukan efisiensi dan efektivitas penggunaan bahan bakar kendaraan dalam pendistribusian produknya, seperti dengan mendistribusikannya dalam jumlah yang besar atau didistribusikan secara kolektif.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa *green purchasing* tidak berpengaruh dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada UMKM binaan Universitas Islam Indonesia. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu, usia UMKM dan omzet UMKM. Usia UMKM pada penelitian ini tergolong relatif muda yaitu usia kurang dari 5 tahun sebanyak 84%, sehingga para pemilik UMKM belum memiliki relasi dan jejaring yang luas dalam mencari pemasok yang peduli dengan standar lingkungan. Selain itu, omzet yang diperoleh UMKM pada penelitian ini masih dibawah Rp300 juta sebanyak 95%, sehingga bahan baku ramah lingkungan yang harganya relatif mahal cukup membebankan para pelaku usaha UMKM yang baru saja merintis dan menjual produknya. Oleh karena itu, implementasi pembelian hijau atau *green purchasing* justru dapat menjadi beban biaya bagi perusahaan yang berdampak pada menurunnya profitabilitas yang diperoleh oleh perusahaan.
2. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *green manufacturing* dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada UMKM binaan Universitas Islam Indonesia. Hal ini disebabkan karena UMKM binaan UII sudah memiliki tingkat kesadaran yang cukup tinggi terkait konservasi lingkungan dan 95% UMKM binaan UII masih

memperoleh omzet dibawah Rp300 juta sehingga UMKM terus berupaya untuk dapat menghemat biaya atau memaksimalkan biaya, seperti mengurangi atau membatasi jumlah penggunaan energi saat proses produksi dan penggunaan bahan yang dapat di daur ulang atau digunakan kembali saat proses produksi berlangsung.

3. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel *green packaging and distribution* dalam meningkatkan kinerja perusahaan pada UMKM binaan Universitas Islam Indonesia. Hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa faktor potensial, diantaranya, yaitu mulai meningkatnya kesadaran masyarakat terkait produk dengan kemasan yang ramah lingkungan sehingga kemasan bisa digunakan kembali dan omzet UMKM binaan Universitas Islam Indonesia yang masih dibawah Rp300 juta sebanyak 95%. Hal memungkinkan bagi para UMKM untuk selalu efisien dalam mengelola keuangannya termasuk pendistribusian barang yang dapat didistribusikan secara kolektif dalam jumlah yang banyak agar dapat menghemat biaya logistik.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa *green purchasing* tidak berpengaruh signifikan secara statistik. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat beberapa faktor lain yang berpotensi mempengaruhi antara *green purchasing* dan kinerja perusahaan, seperti, usia UMKM, omzet UMKM, keterbatasan untuk mendapatkan bahan baku yang ramah lingkungan, hingga adanya keterbatasan pemasok yang

memiliki visi keberlanjutan sehingga para pengusaha UMKM cukup kesulitan untuk menerapkan praktik *green purchasing* pada perusahaan. Sedangkan untuk *green manufacturing* dan *green packaging and distribution*, membuktikan berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan penghematan energi dan praktik 3R (*reduce, recycle, reuse*) pada proses tersebut dapat terbukti memaksimalkan kinerja perusahaan.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Pada penelitian ini, Peneliti memiliki beberapa keterbatasan, seperti yang dialami oleh peneliti lainnya. beberapa keterbatasan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut:

1. Kuesioner yang digunakan pada penelitian ini hanya sebatas menggunakan *google form* yang disebarluaskan secara daring sehingga terdapat potensi bahwa kuesioner yang diisi oleh responden merupakan jawaban yang kurang objektif. Selain itu, terdapat juga potensi bahwa pertanyaan yang diberikan oleh peneliti kurang dapat dipahami oleh responden. Oleh karena itu, keterbatasan tersebut dapat berpotensi menghasilkan jawaban yang bias pada kuesioner.
2. Pada penelitian ini, peneliti hanya menggunakan objek penelitian yang diperoleh dari UMKM yang berada dibawah binaan Universitas Islam Indonesia (UII) sehingga data yang digunakan tidak dapat mencakup seluruh perusahaan.

5.4 Saran

1. Bagi peneliti yang ingin melanjutkan penelitian dengan tema yang serupa, sebaiknya dapat menambahkan beberapa variabel independen lainnya dari praktik *green supply chain management* sehingga dapat menambah sudut pandang yang berbeda. hal ini dikarenakan masih banyak opsi variabel lainnya yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Bagi perusahaan diharapkan mampu berinovasi atau menciptakan produk dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti melakukan kegiatan daur ulang dari hasil sisa produksi, siklus hidup produk, serta penghematan energi saat proses produksi. Jika perusahaan dapat berinovasi dengan menerapkan praktik tersebut, perusahaan akan memperoleh banyak manfaat, seperti memiliki *image* yang baik di mata konsumen dan produk juga akan lebih aman karena dapat meminimalisir limbah di lingkungan sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar. (2021). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Alim, Retnoningsih, Koestiono (2018). The Performance of Apple Chips Supply Chain Management at Small Industry in Batu City. *Habitat*, 29 (1), 2018, 38-49. <https://DOI:10.21776/ub.habitat.2018.029.1.5>
- Briliana, Bihaqi, Persada (2020). Praktik Green Supply Chain Management (GSCM) pada UKM. *Jurnal Teknik Its*. Vol. 9: No. 1.
- Carter & Easton. (2011). Sustainable supply chain management: evolution and future directions. *International Journal of Physical Distribution & Logistics Management*. Vol. 41.No. 1. <https://doi.org/10.1108/09600031111101420>
- Chalarhena & Hendayani (2022). Pengaruh green supply chain management terhadap performa ekonomi dan organisasi pada UMKM industri makanan di Wonosobo Jawa Tengah. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. Vol.5, No3. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
- China & Sulaiman (2015). Green Supply Chain Management, Environmental Collaboration and Sustainability Performance. *Procedia*. CIRP, 26, 695-699.
- Choi, D & Hwang, T. (2015). The Impact of Green Supply Chain Management Practices on Firm Performance: The Role of Collaborative Capability. *Operations Management Research*.
- Chuang, S & Yang, C (2014). Key Success Factors when Implementing a Green-Manufacturing System. *Production Planning & Control*. Vol. 25, No. 11, (923-937).

- Dornfeld. (2013). *Introduction to Green Manufacturing*. DOI:[10.1007/978-1-4419-6016-0_1](https://doi.org/10.1007/978-1-4419-6016-0_1)
- Elgazzar, S.H., Tipi, N.S., Hubbard, N. J., Leach, D.Z., 2012. Linking Supply Chain Processes “Performance to a Company’s Financial Strategic Objectives”. *European Journal of Operational Research*.
- Gao, Y & Song, Y. (2009). Performance evaluation of green supply chain management based on membership conversion algorithm. *ISECS International Colloquium on Computing, Communication, Control, and Management*. 237-240.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Hasan dkk (2016). Perancangan Model Pengukuran Kinerja Rantai Pasok Berbasis Lean Dan Green Menggunakan Balance Scorecard Di Pt. P&P Lembah Karet. *Optimasi Sistem Industri*. ISSN 2088-4842 / 2442-8795.
- Hastari. (2023). Analisis Jaringan Produksi Dan Inovasi Varian Rasa Pada Kue SusChoux. *SAMMAJIVA: Jurnal Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Vol.2, No.1 Maret 2024.
- Heriyanto & Noviardy (2019). Kinerja Green Supply Chain Management dilihat dari Aspek Reverse Logistic dan Green Procurement pada UKM Kuliner di Kota Palembang. *Jurnal Management, Business, and Accounting*. Vol. 18, No.1.
- Isfianadewi. (2018). Pengaruh Green Innovation Dalam Memediasi Hubungan Green Supply Chain Management Dan Sustainable Firm Performance (Studi Kasus UMKM Batik di Kota Klaten). *Jurnal Doktor Manajemen*.
- Jassim & Hamdan (2020). The Impact of Green Supply Chain Management on Firm's Performance. *Journal of Information & Knowledge Management*. Vol. 19, No.1. [https://DOI:10.1142/S0219649220400262](https://doi.org/10.1142/S0219649220400262)

Kementerian Koperasi dan UKM

Khan, S. A. R., & Qianli, D. (2017). Impact of Green Supply Chain Management Practices on Firms' Performance: An Empirical Study from the Perspective of Pakistan. *Environmental Science and Pollution Research*. 24(20), 16829–16844.

Kung. (2012). Assessing the green value chain to improve environmental performance: Evidence from Taiwan's manufacturing industry. *International Journal of Development Issues*. Vol. 11 No. 2.

Lambert, Douglas M. and Matthew A. Schwieterman. (2023). Supplier Relationship Management as a Macro Business Process. *Supply Chain Management: An International Journal*. Vol. 17, No. 3 (2012), pp. 337 - 352

Lutfian (2023). Pengaruh Green Innovation Dalam Memediasi Hubungan Green Supply Chain Management Dan Sustainable Firm Performance.

Mafini & Muposhi (2017). The Impact Of Green Supply Chain Management In Small To Medium Enterprises: Cross-Sectional Evidence. *Journal of Transport and Supply Chain Management*. <https://doi:10.4102/jtscm.v11i0.270>.

Marliana (2020). Analisis Penerapan Green Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Pada UKM Kerajinan Tangan Kasongan Di Bantul Yogyakarta.

Mitaal & Sangwan. (2003). Lean manufacturing: Literature review and research issues. *International Journal of Operations & Production Management*. DOI:[10.1108/IJOPM-08-2012-0315](https://doi.org/10.1108/IJOPM-08-2012-0315)

A. Munir Yusuf. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Pradamelia Group, Jakarta.

- Murphy, P. & Poist, R. (2003). Green Perspectives and Practices: A Comparative Logistics Study. *Supply Chain Management-An International Journal*, Vol. 8, No. 2.
- Narasimhan & Schoenherr. (2012). The effects of integrated supply management practices and environmental management practices on relative competitive quality advantage. <https://doi.org/10.1080/00207543.2011.555785>
- O. Canciglieri Junior et al (2018). How Can Green Supply Chain Management Contribute to the Product Development Process. *Creative Commons Attribution Non-Commercial License 4.0 (CC BY-NC 4.0)*. <https://doi:10.3233/978-1-61499-898-3-1175>
- Peraturan pemerintah (PP) Nomor 7 Tahun 2021
- Purnamawati, D. (2014). Kontribusi Pencemaran Lingkungan Akibat Kegiatan UKM Tinggi. *Antara News*, 30 Mei 2014, dilihat 12 Maret 2024.
- Puryono, D & Kurniawan (2017). Penerapan Model Green Supply Chain Management untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM Batik Bakaran. *Journal Speed – Sentra Penelitian Engineering dan Eduksi*. Vol. 9, No.3.
- Prasetia. (2023). Implication of Innovation, Green and Digital Economy for MSME: Viera Oleh-Oleh Pekanbaru As A Case Study. *Jimkes Edisi Desember 2023*.
- Priyatno, D. (2018). *SPSS Panduan Mudah Olah Data Bagi Mahasiswa dan Umum*.
- Qinghua Zhu, Sarkis, & Geng. (2006). Green supply chain management in China: pressures, practices and performance. *International Journal of Operations & Production Management* Vol. 25 No. 5. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2006.05.021>
- Prasthama (2021). Pengaruh Praktik Green Supply Chain Management Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Umkm Batik Di Kabupaten Cirebon.

- Riyanto, S., & Hatmawan, A. A. (2020). *Metode Riset Penelitian Kuantitatif: Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen* (edisi 1). Deepublish.
- Saini, Malik, Sharma (2023). Transformation of Supply Chain Management to Green Supply Chain Management: Certain investigations for research and applications. <https://www.journals.elsevier.com/cleaner-materials>.
- Sarkis. (2003). A strategic decision framework for green supply chain management. *Journal of Cleaner Production*. DOI:[10.1016/S0959-6526\(02\)00062-8](https://doi.org/10.1016/S0959-6526(02)00062-8)
- Saunders, M. N. K., Lewis, P., & Thornhill, A. (2023). *Research Methods For Business Students* (edisi 9). Pearson Education Limited.
- Sekaran, U & Bougie, R. (2017). *Research Methods for Business*. Willey (edisi 7).
- Sibel Çankaya & Bulent Sezen (2018). Effects of green supply chain management practices on sustainability performance. *Journal of Manufacturing Technology Management*. <https://doi.org/10.1108/JMTM-03-2018-0099>
- Shashwat, K, (2019), SMEs : Key Drivers of Green and Inclusive Growth. *OECD Green Growth Papers*. pp. 3–56.
- Shibi & Eglese. (2010). Operations Research for Green Logistics –An Overview of Aspects, Issues, Contributions and Challenges.
- Sucahyowati. (2011). Manajemen Rantai Pasokan (Supply Chain Management). *GEMA MARITIM*. Vol 13 No. 1. DOI:[10.37612/gema-maritim.v13i1.19](https://doi.org/10.37612/gema-maritim.v13i1.19)
- Syakila, N. (2016). The Influence of Green Supply Chain Management Practices on Firm Competitiveness Performances. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2882969>
- Trott (2017). *Innovation Management and New Product Development*. Pearson Education Limited.

- Tzu et al. (2009). Opportunities in Green Supply Chain Management. *The Coastal Business Journal*. Vol. 8 : No. 1 , Article 2.
<https://digitalcommons.coastal.edu/cbj/vol8/iss1/2>
- Umar. (2013). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*. Jakarta: Rajawali
- Zhi & Chen. (2015). Fit between Organizational Culture and Innovation Strategy: Implications for Innovation Performance. DOI: [10.3390/su10103378](https://doi.org/10.3390/su10103378)
- Zhu, Lai, Sarkis. (2012). Examining the effects of green supply chain management practices and their mediations on performance improvements. *International Journal of Production Research*. [https://DOI:10.1080/00207543.2011.571937](https://doi.org/10.1080/00207543.2011.571937)
- Zhu & Sarkis. (2006). Examining the Effects of Green Supply Chain Management Practices and Their Mediations on Performance Improvements. *International Journal of Production Research*. DOI: [10.1080/00207543.2011.571937](https://doi.org/10.1080/00207543.2011.571937)
- Zhu & Sarkis. (2007). An inter-sectoral comparison of green supply chain management in China: Drivers and practices. *Journal of Cleaner Production*. 14(5):472-486.
DOI: [10.1016/j.jclepro.2005.01.003](https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2005.01.003)

LAMPIRAN

Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Saya Dinda Elza Imania Putri, Mahasiswi S1 Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Saat ini sedang melakukan penelitian yang berjudul " Analisis Implementasi *Green Supply Chain Management* dalam Meningkatkan Kinerja pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Binaan Universitas Islam Indonesia"

Berkenaan dengan hal ini, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk dapat meluangkan waktu dalam mengisi kuesioner ini sebagai data yang saya perlukan dalam menyelesaikan tugas akhir. Seluruh data dan informasi yang diperoleh akan dirahasiakan dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ini.

Atas partisipasi dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Hormat, saya

Penulis

IDENTITAS RESPONDEN

Nama UMKM :

No. Handphone (Shopeepay) :

Usia UMKM : a. Kurang dari 5 tahun
b. 5 – 10 tahun
c. 11 – 15 tahun
d. 16 – 20 tahun
e. Lebih dari 20

Omzet UMKM : a. Kurang dari Rp300 juta
b. Rp300 juta – Rp2,5 miliar
c. Rp2,5 miliar – Rp50 miliar

Jumlah Karyawan : a. Tidak ada
b. 1 – 10
c. 11 – 20
d. Lebih dari 20

Green Purchasing

No	PERTANYAAN	PILIHAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	UMKM kami menggunakan bahan baku yang ramah lingkungan					
2	UMKM kami menjalin kerja sama dengan pemasok barang yang peduli dengan standar lingkungan					
3	UMKM kami merancang produk dengan memperhitungkan penilaian siklus hidup produk					

Green Manufacturing

No	PERTANYAAN	PILIHAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	UMKM kami melakukan upaya pencegahan polusi hasil produksi di lingkungan sekitar					
2	UMKM kami berupaya membatasi jumlah material, air, dan energi yang dikonsumsi selama proses produksi					
3	Produk yang dihasilkan UMKM kami dapat didaur ulang dan dapat digunakan kembali					

Green Packaging and Distribution

No	PERTANYAAN	PILIHAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	UMKM kami mengurangi penggunaan bahan kemasan yang tidak dapat di daur ulang, seperti plastik sekali pakai					
2	UMKM kami menggunakan kemasan yang dapat di daur ulang, seperti tas, kardus, atau kemasan ramah lingkungan lainnya					
3	UMKM kami menggunakan alat transportasi yang lebih bersih dan hemat bahan bakar dalam mendistribusikan penjualan					

Kinerja Perusahaan

No	PERTANYAAN	PILIHAN				
		STS	TS	N	S	SS
1	UMKM kami berhasil meningkatkan profit setelah implementasi <i>green management</i>					
2	UMKM kami berhasil meningkatkan pangsa pasar setelah implementasi <i>green management</i>					
3	UMKM kami berhasil meningkatkan penjualan setelah implementasi <i>green management</i>					

1. Uji Validitas

Green Purchasing

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	Total
X1.1	Pearson Correlation	1	.521**	.331**	.776**
	Sig. (2-tailed)		.000	.002	.000
	N	83	83	83	83
X1.2	Pearson Correlation	.521**	1	.347**	.849**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	83	83	83	83
X1.3	Pearson Correlation	.331**	.347**	1	.691**
	Sig. (2-tailed)	.002	.001		.000
	N	83	83	83	83
Total	Pearson Correlation	.776**	.849**	.691**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Green Manufacturing

Correlations

		X2.1	X2.2	X2.3	Total
X2.1	Pearson Correlation	1	.336**	.442**	.745**
	Sig. (2-tailed)		.002	.000	.000
	N	83	83	83	83
X2.2	Pearson Correlation	.336**	1	.595**	.774**
	Sig. (2-tailed)	.002		.000	.000
	N	83	83	83	83
X2.3	Pearson Correlation	.442**	.595**	1	.874**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	83	83	83	83
Total	Pearson Correlation	.745**	.774**	.874**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Green Packaging and Distribution

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.493**	.379**	.790**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	83	83	83	83
X3.2	Pearson Correlation	.493**	1	.366**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	83	83	83	83
X3.3	Pearson Correlation	.379**	.366**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000
	N	83	83	83	83
Total	Pearson Correlation	.790**	.799**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Kinerja Perusahaan

Correlations

		Y.1	Y.2	Y.3	Total_Y
Y.1	Pearson Correlation	1	.737**	.777**	.913**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	83	83	83	83
Y.2	Pearson Correlation	.737**	1	.753**	.912**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	83	83	83	83
Y.3	Pearson Correlation	.777**	.753**	1	.920**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	83	83	83	83
Total_Y	Pearson Correlation	.913**	.912**	.920**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

2. Uji Reliabilitas

Green Purchasing

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.660	3

Green Manufacturing

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.710	3

Green Packaging and Distribution

Correlations

		X3.1	X3.2	X3.3	Total
X3.1	Pearson Correlation	1	.493**	.379**	.790**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	83	83	83	83
X3.2	Pearson Correlation	.493**	1	.366**	.799**
	Sig. (2-tailed)	.000		.001	.000
	N	83	83	83	83
X3.3	Pearson Correlation	.379**	.366**	1	.752**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001		.000
	N	83	83	83	83
Total	Pearson Correlation	.790**	.799**	.752**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	83	83	83	83

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

3. Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		83
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.46322986
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.058
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

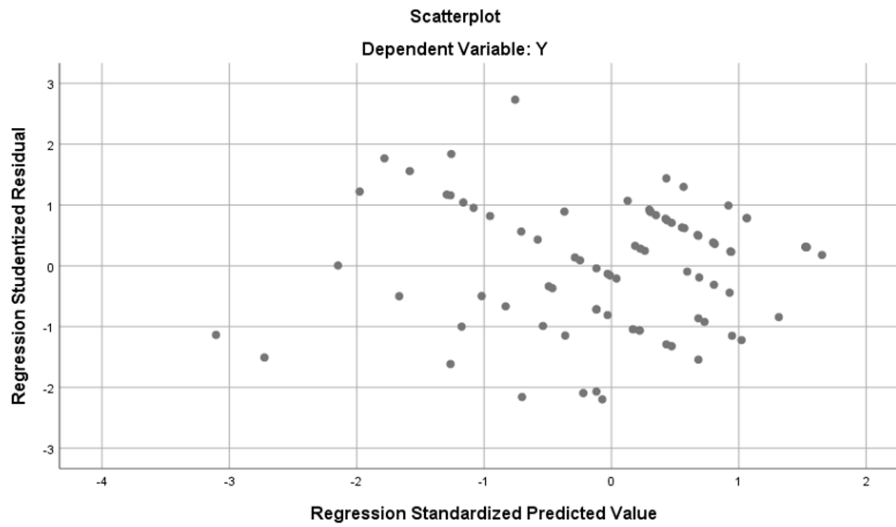
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a				t	Sig.	Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
	B	Std. Error						
1 (Constant)	1.346	1.243			1.082			
Green purchasing	.195	.102	.177	1.906	.060	.711	1.407	
Green manufacturing	.513	.100	.483	5.120	.000	.687	1.456	
Green Packaging and Distribution	.185	.090	.202	2.068	.042	.639	1.564	

a. Dependent Variable: Y

Heteroskedastisitas



4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
		Beta				
1	(Constant)	1.346	1.243		1.083	.282
	green purchasing	.195	.102	.177	1.906	.060
	green manufacturing	.513	.100	.483	5.112	.000
	green packaging and distribution	.185	.090	.202	2.068	.042

a. Dependent Variable: kinerja perusahaan

5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.719 ^a	.517	.498	1.491

a. Predictors: (Constant), green packaging and distribution, green purchasing, green manufacturing

6. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.346	1.243		1.083	.282
	green purchasing	.195	.102	.177	1.906	.060
	green manufacturing	.513	.100	.483	5.112	.000
	green packaging and distribution	.185	.090	.202	2.068	.042

a. Dependent Variable: kinerja perusahaan

7. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	187.615	3	62.538	28.141	.000 ^b
	Residual	175.565	79	2.222		
	Total	363.181	82			

a. Dependent Variable: kinerja perusahaan

b. Predictors: (Constant), green packaging and distribution, green purchasing, green manufacturing

8. Lampiran Data Tabulasi

Green Purchasing		
X1.1	X1.2	X1.3
5	5	5
3	3	4
3	3	5
3	3	4
4	3	4
4	3	4
4	3	4
5	5	5
5	5	5
5	4	4
5	5	5
5	5	5
5	4	5
3	3	4
4	3	4
5	4	3
3	3	3
3	4	5
4	5	5
5	5	5
4	4	4
3	2	2
4	2	2
4	3	4
4	3	3
4	3	4
4	5	5
5	3	4
4	3	5
4	4	3
5	5	5
5	4	5
4	4	3
5	5	5
5	5	5

5	4	4
4	4	5
5	4	5
4	4	4
4	4	4
5	5	4
5	5	5
4	5	4
4	3	4
4	4	4
4	3	5
4	3	5
5	5	5
5	5	5
5	4	5
4	4	4
4	5	5
4	5	4
2	1	5
3	2	1
5	5	5
5	5	5
4	2	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
4	2	5
4	4	5
5	3	5
5	3	5
4	4	5
5	4	5
4	1	5
5	4	5
1	5	5

4	2	5
4	4	5
4	3	5
4	2	5
5	3	5
3	2	5
5	4	5

Green Manufacturing		
X2.1	X2.2	X2.3
5	4	5
3	4	3
3	4	4
2	3	3
3	5	4
3	4	2
5	4	5
5	4	5
4	4	3
5	4	4
5	5	5
5	5	5
5	3	3
3	4	4
3	3	4
5	4	5
4	5	5
3	4	4
4	3	3
5	4	3
3	5	5
3	3	3
3	3	2
4	5	1
4	3	3
3	4	5
4	5	4
4	3	3
2	4	3

4	2	3
5	5	5
5	5	5
3	4	2
5	5	5
5	4	4
5	4	2
5	4	4
4	4	4
4	4	4
4	4	4
4	3	1
3	4	3
4	5	4
3	4	4
4	4	4
4	5	5
4	5	3
5	5	5
5	5	5
5	5	4
5	5	5
5	5	5
4	5	5
2	5	5
2	3	3
5	5	5
5	5	5
4	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
4	5	5
5	4	5
4	5	4

4	5	5
4	5	5
4	5	5
4	5	5
5	4	5
4	5	5
4	5	5
5	4	5
5	4	5
5	4	5
5	4	5
4	5	5
5	5	4

Green Packaging and Distribution		
X3.1	X3.2	X3.3
4	4	4
2	2	3
3	3	3
3	4	3
3	5	4
5	5	2
5	5	5
5	5	5
5	5	5
4	4	4
5	4	5
5	5	5
5	5	5
3	3	3
3	3	3
5	5	5
3	2	5
5	2	3
5	4	3
2	2	4
3	5	4
3	3	3
2	2	2

1	1	3
4	4	3
4	3	3
2	4	2
4	3	2
4	3	4
4	5	3
3	2	4
5	5	5
4	5	5
5	5	5
4	5	4
5	5	5
5	4	5
5	4	4
4	4	4
3	4	3
2	3	4
3	5	5
4	5	4
3	4	3
4	4	4
5	4	5
5	4	5
5	5	5
5	5	5
4	5	5
4	5	4
5	5	5
4	5	5
5	5	1
3	1	1
5	5	4
5	5	5
5	5	2
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5

5	5	5
5	5	4
5	5	5
4	5	2
4	5	4
4	5	4
4	5	3
5	4	5
4	5	4
4	5	4
4	5	1
5	1	4
5	4	5
5	5	4
3	5	5
4	5	4
1	5	5
4	5	3
5	4	5

Kinerja Perusahaan		
Y.1	Y.2	Y.3
4	4	4
3	3	3
4	4	4
4	4	3
4	4	4
3	2	3
5	4	5
5	4	4
5	4	5
5	5	4
5	5	5
5	5	5
4	3	4
4	4	4
4	4	4
5	4	4
3	3	3
3	2	3

4	3	3
3	3	3
4	3	4
3	3	3
2	2	2
4	4	4
3	3	3
4	4	3
3	5	4
4	4	4
4	4	5
4	4	4
5	5	5
5	5	5
4	3	3
5	5	5
4	4	4
4	4	4
5	4	4
4	5	4
4	4	4
3	3	4
4	4	4
3	4	5
4	3	4
3	4	3
3	3	3
4	5	4
4	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
4	4	4
5	5	5
5	4	5
5	5	5
2	2	2
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5

5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	5	5
5	4	5
4	5	5
4	5	5
4	5	4
5	5	4
5	5	4
5	4	5
4	5	5
4	4	5
5	4	5
5	4	5
5	5	4
5	4	5
5	5	5
5	5	4
5	5	5